

**STUDI TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN  
PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG-LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

oleh:

**KHARISMAYA P.**

**NIM. 0710820014**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2013**

**STUDI TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN  
PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG-LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN  
KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana**

**Oleh :**

**KHARISMAYA P.**

**NIM. 0710820014**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2013**

SKRIPSI

STUDI TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN  
PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG-LAMONGAN

Oleh :

KHARISMAYA P.

NIM. 0710820014

telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 28 Juni 2013  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Dosen Penguji I

Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)

NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal :

(Ir. Martinus, MP)

NIP. 19520110 198103 1 004

Tanggal :

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

(Ir. Alfian Jauhari, MS)

NIP. 19600401 198701 1 002

Tanggal :

(Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc)

NIP. 19621111 198903 1 005

Tanggal:

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)

NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal :

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Malang, 10 Juli 2013

Mahasiswa ,

**KHARISMAYA P.**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya ayahanda Gatot Suprpto, SH. dan Ibunda Netty Saraswati dan adikku Ananda Nindya Ayu P. serta Mohammad Imamuddin untuk setiap dukungan cinta kasih dan doa yang diberikan.
2. Bapak Ir. Martinus, MP dan Bapak Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc selaku dosen pembimbing, Ibu Ir. Aida Sartimbul, M.Sc.,Ph.D selaku ketua jurusan, terimakasih atas bimbingan, arahan, waktu dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak-ibu karyawan dan staf Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, serta Masyarakat Brondong-Lamongan atas kesempatan, dan informasi yang diberikan.
4. Para Peneliti, dan Ilmuan yang telah membuka dunia pendidikan. Sehingga saya dapat mempelajari Ilmu-Ilmu tersebut.
5. Teman-teman Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan (2007 Khususnya) Universitas Brawijaya atas dukungan, bantuan, dan doa selama penelitian hingga penulisan skripsi, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuannya.

Malang, 10 Juli 2013

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, atas alam yang indah, lautan yang kaya, dan tanah yang subur. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang saat ini sangat digemari diberbagai belahan dunia. Lamongan merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Jawa Timur, yang mempunyai keindahan alam yang masih alami. Dalam pemanfaatan sumberdaya alam misal dari hasil perikanannya. hendaknya memperhatikan kelestarian sumberdaya alam tersebut. Pemanfaatan hasil perikanan di PPN Brondong dikenal sebagai pelabuhan yang banyak menghasilkan hasil perikanan, serta menghasilkan profit bagi pemerintah.

Berdasarkan hal diatas penulis mengangkat penelitian tentang “Studi tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan nusantara Brondong-Lamongan” dengan tujuan Identifikasi tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Brondong-Lamongan, termasuk pengelolaan dan pengoperasian PPN Brondong-Lamongan beserta fasilitasnya. Penulis sadar meskipun telah diupayakan tetap dirasa ada kekurangtepatan, sehingga penulis mengharap adanya saran yang membangun, agar tulisan ini bermanfaat dan penulis dapat menulis lebih baik lagi.

Malang, 10 Juli 2013

Penulis

## RINGKASAN

**KHARISMAYA PRAMITANINGTYAS. STUDI TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG-LAMONGAN. (dibawah bimbingan Ir. Martinus, MP dan Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc)**

---

Pelabuhan perikanan merupakan basis dari kegiatan perikanan tangkap yang memungkinkan terselenggaranya pengorganisasian tentang aktivitas-aktivitas penangkapan, pendaratan, pengolahan, dan pemasaran hasil tangkapan. Disamping itu pelabuhan perikanan juga merupakan tempat pertama hasil tangkapan ikan berada di daratan, dan untuk mempertahankan kualitas hasil tangkapan (Departemen Pertanian, 2002).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan Identifikasi tingkat pemanfaatan fasilitas PPN, Brondong-Lamongan, termasuk pengelolaan dan pengoperasian PPN, Brondong-Lamongan beserta fasilitasnya. Penelitian ini dilaksanakan di PPN Brondong-Lamongan, Provinsi Jawa Timur dari bulan Juli 2012 sampai Oktober 2012.

Analisis penelitian dilakukan secara deskriptif terhadap data-data seputar pelayanan PPN Brondong-Lamongan dengan melibatkan komponen-komponen yang ada didalamnya dengan menggunakan analisa *Strength, Weaknesses, Opportunity, and Threats* (SWOT).

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dalam faktor-faktor strategis, baik faktor internal maupun faktor eksternal tahapan selanjutnya adalah pengolahan data untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan data yang didapat maka dibuat satu tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan

EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary). Kemudian keduanya diberi total skor dan diproyeksikan kedalam diagram analisa SWOT untuk menentukan posisi strategi PPN Brondong. Posisi strategi PPN Brondong ini disesuaikan dengan hasil kuisioner dari beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam perhitungan yang dilakukan dapat diketahui skor kekuatan adalah 2,1943 dan skor kelemahan adalah 2,0062. Bisa dilihat bahwa skor kekuatan lebih besar bila dibandingkan skor kelemahan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu peluang adalah 2,2500 dan ancaman adalah 2,1331. Seperti disebutkan diatas bahwa PPN Brondong termasuk pelabuhan yang cukup lama, maka sedikit peluang-peluang yang belum termanfaatkan. Misalnya saja adanya rencana pengembangan kapal dan alat tangkap yang ada di PPN Brondong serta pendistribusian hasil perikanan ke luar kota Lamongan.



## DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Waktu dan Tempat .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Fungsi dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan .....	6
2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan .....	9
2.2.1 Fasilitas Pokok .....	9
2.2.1.1 Kolam Pelabuhan.....	9
2.2.1.2 Breakwater .....	11
2.2.1.3 Dermaga .....	11
2.2.2 Fasilitas fungsional.....	12
2.2.3 Fasilitas Penunjang.....	12
2.2.4 Fasilitas Penyelenggaraan.....	13
2.2.5 Fasilitas Wajib.....	13
2.3 Operasional Pelabuhan Perikanan .....	13
2.4 Sistem Pendaratan Dan Distribusi Ikan Di Pelabuhan.....	13
2.5 Fungsi Vessel Monitoring System (VMS) Untuk Optimasi Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong-Lamongan .....	14
2.6 Pengembangan Pelabuhan Perikanan .....	15
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Teknik Pengambilan Data.....	16
3.2.1 Metode Pengamatan / Observasi.....	16
3.2.2 Metode Wawancara .....	16
3.3 Jenis Data.....	17
3.3.1 Data Primer.....	17
3.3.2 Data Sekunder .....	17
3.4 Metode Pemilihan Responden.....	17
3.5 Metode Analisis .....	18
3.5.1 Analisis SWOT .....	18
3.5.2 Instrumen Penelitian .....	20
3.5.3 Penentuan Jumlah Sampel Responden.....	20

3.5.4 Langkah – Langkah SWOT.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	27
4.1.1 Keadaan Geografis dan Topografi .....	27
4.1.2 Keadaan Iklim .....	28
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	28
4.1.4 Sarana dan Prasarana .....	28
4.2 Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan.....	32
4.2.1 Unit Penangkapan Ikan.....	32
4.2.1.1 Jumlah Nelayan .....	32
4.2.1.2 Perahu/Kapal Penangkapan.....	32
4.2.1.3 Alat Tangkap .....	35
4.2.1.4 Produksi Ikan.....	36
4.2.2 Struktur Organisasi .....	37
4.3 Aktivitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong-Lamongan.....	38
4.3.1 Sistem Pendaratan Ikan.....	38
4.3.2 Pembongkaran Ikan .....	40
4.3.3 Penyortiran.....	41
4.4.4 Pengangkutan Ikan ke Gedung TPI .....	41
4.4 Analisa SWOT.....	42
4.4.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal (Isue Strategis) PPN Brondong Lamongan .....	42
4.4.1.1 Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) .....	42
4.4.1.2 Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) .....	46
4.4.2 Hasil Quisioner .....	49
4.4.3 Pengolahan Data Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	50
4.4.4 Implementasi pada matrik SWOT dan strategi PPN Brondong	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Diagram Analisis SWOT.....	23
2. Kerangka Umum Metode Penelitian.....	26
3. Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong-Lamongan.....	38
4. Kapal Sedang Bersandar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong-Lamongan.....	39
5. Aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong-Lamongan .....	41
6. Pengangkutan ikan ke gedung TPI.....	41
7. Diagram Analisa SWOT .....	51



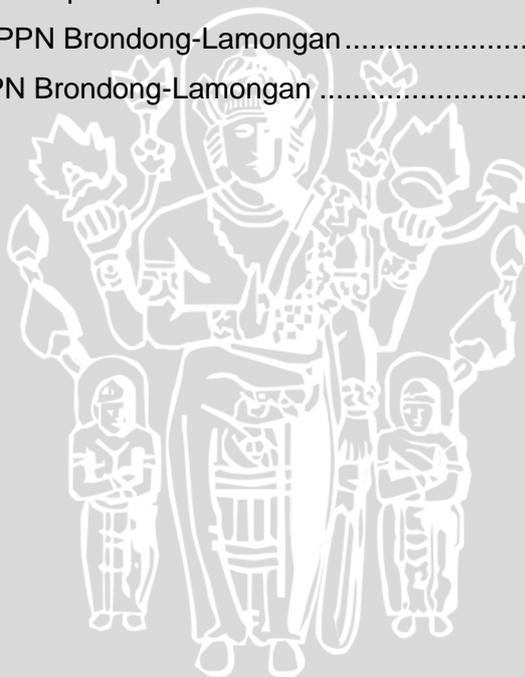
## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Matrik Analisis SWOT .....	24
2. Daftar Fasilitas Pokok di PPN Brondong .....	30
3. Daftar Fasilitas Penunjang di PPN Brondong .....	30
4. Fasilitas Fungsional di PPN Brondong .....	31
5. Jumlah Nelayan Berdasarkan Alat Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2011 .....	32
6. Jumlah Alat Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2011.....	35
7. Jumlah Kunjungan Kapal Peralat Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2011 .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Jenis dan Jumlah Ikan yang didaratkan di PPN Brondong Tahun 2010.....	58
2. Jenis dan Jumlah Ikan Yang Didaratkan di PPN Brondong Tahun 2011.....	59
3. Matrik SWOT fasilitas PPN Brondong.....	60
4. Pengolahan Data Faktor Internal.....	63
5. Pengolahan Data Faktor Eksternal.....	65
6. Quisioner Pembobotan.....	66
7. Quisioner Rating.....	72
8. Daftar nama 30 sampel responden.....	78
9. Main Facilities PPN Brondong-Lamongan.....	80
10. Master Plan PPN Brondong-Lamongan.....	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub sektor perikanan menghadapi tantangan yang cukup berat, khususnya dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan untuk mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih layak serta upaya peningkatan konsumsi ikan per kapita per tahun. Peningkatan pendapatan tersebut tidak akan berarti apabila tidak didukung dengan prasarana perikanan yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan produksi perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Pembangunan prasarana perikanan yang sudah ada merupakan modal dasar untuk mendorong tercapainya sasaran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat perikanan secara lebih luas, tertib dan teratur serta efisien dalam rangka pemenuhan pemerataan pembangunan (Tambunan,1996).

Dalam upaya mencapai sasaran produksi dan pemerataan penangkapan sumberdaya ikan diperlukan peningkatan kapasitas kapal perikanan. Saat ini kapal perikanan masih didominasi oleh kapal-kapal berukuran kecil. Untuk pemanfaatan sumberdaya ikan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia diperlukan kapal ikan yang berukuran besar yang tentu memerlukan dukungan fasilitas pelabuhan perikanan, sehingga usaha perikanan dapat berlangsung lebih produktif serta efisien.

Pemanfaatan sumberdaya perikanan yang melalui pendekatan wilayah, dan adanya target peningkatan produksi serta sasaran kebutuhan kapal ikan membutuhkan pelabuhan perikanan yang memadai sebagai prasarana perikanan. Salah satu upaya pengembangan pelabuhan perikanan adalah melalui kegiatan

perluasan dan penambahan fasilitas prasarana dan sarana pelabuhan perikanan (Tambunan,1996).

Peningkatan produksi perikanan dalam jumlah besar untuk perdagangan belum diimbangi dengan pengawasan terhadap kualitas dan sanitasi hasil perikanan yang baik. Hal tersebut turut meningkatkan persaingan negara-negara pengekspor komoditi perikanan untuk memperbaiki kualitas ikan yang dipasarkan. Permintaan konsumen sekarang cenderung lebih memperhatikan kualitas, oleh karena itu apabila ingin produknya diterima pasar maka perlu adanya perbaikan dan upaya mempertahankan kualitas produk sesuai permintaan pasar.

Pelabuhan perikanan merupakan basis dari kegiatan perikanan tangkap yang memungkinkan terselenggaranya pengorganisasian tentang aktivitas-aktivitas penangkapan, pendaratan, pengolahan, dan pemasaran hasil tangkapan. Disamping itu pelabuhan perikanan juga merupakan tempat pertama hasil tangkapan ikan berada di daratan, dan untuk mempertahankan kualitas hasil tangkapan (Departemen Pertanian, 2002).

Pembangunan perikanan Indonesia diarahkan pada peningkatan pendapatan nelayan dan petani ikan, realisasi swasembada pangan, peningkatan pendapatan negara, dan penyediaan lapangan kerja produktif. Disebutkan pula dalam GBHN Repelita V, bahwa tujuan dari pembangunan perikanan adalah memenuhi kebutuhan konsumsi ikan dalam negeri, meningkatkan devisa melalui peningkatan produksi dan ekspor hasil perikanan, menambah kesempatan kerja, meningkatkan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan nelayan. Arah pembangunan tersebut belum sepenuhnya terwujud sehingga pemanfaatan sumberdaya dan tingkat kesejahteraan nelayan relatif lebih rendah (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Brondong-Lamongan merupakan pelabuhan perikanan tipe B atau kelas II dimana Pelabuhan ini dirancang terutama untuk melayani kapal perikanan berukuran 15 – 60 GT. Pelabuhan ini juga melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan ZEE Indonesia dan perairan nasional. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 40 – 50 ton / hari atau sekitar 8.000 – 15.000 ton / tahun (Prasetyo, 2012).

Sejak tahun 2003, Direktorat Jendral Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (P2SDKP) telah mengimplementasikan sistem pemantauan kapal perikanan untuk melaksanakan pengawasan kapal perikanan yang melakukan penangkapan ikan di perairan ZEE Indonesia. Implementasi sistem pemantauan kapal perikanan dengan menggunakan peralatan *transmitter* dan satelit adalah untuk mempermudah pengawasan pergerakan kapal-kapal ikan, identifikasi kapal, dan memantau posisi dan aktivitas kapal.

Sistem pemantauan kapal perikanan atau *Vessel Monitoring System* (VMS) merupakan salah satu bentuk sistem pengawasan di bidang penangkapan dan pengangkutan ikan, yang ditempatkan pada kapal perikanan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008).

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Sejauh mana tingkat pemanfaatan fasilitas PPN , Brondong-Lamongan oleh nelayan industri?
2. Sejauh mana fungsi beberapa fasilitas pendukung kegiatan produksi dan distribusi, bagi masyarakat nelayan disekitarnya.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Identifikasi tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Brondong-Lamongan, termasuk pengelolaan dan pengoperasian PPN Brondong-Lamongan beserta fasilitasnya.
2. Mengetahui sejauh mana manfaat PPN Brondong-Lamongan bagi nelayan industri sejak beroperasinya pelabuhan tersebut.
3. Mengetahui manfaat VMS dalam rangka optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendukung di PPN, Brondong-Lamongan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang PPN, Brondong-Lamongan.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi kebijaksanaan pengelolaan fasilitas PPN , Brondong-Lamongan, dalam mengembangkan fungsi dan peranan pelabuhan tersebut.
3. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan fasilitas PPN, Brondong-Lamongan.

## 1.5 Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di PPN Brondong-Lamongan, Provinsi Jawa Timur dari bulan Juli 2012 sampai Oktober 2012.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Fungsi dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1985 pelabuhan perikanan berfungsi sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan produksi yang meliputi berbagai aspek, yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, tempat berlabuh kapal-kapal perikanan, pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan, pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan, dan pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data.

Definisi pelabuhan perikanan adalah suatu pusat aktivitas dari sejumlah pusat industri perikanan dan merupakan dari semua kegiatan perikanan serta merupakan tempat berlabuh bagi kapal-kapal perikanan yang pergi dan datang dari operasi penangkapan ikan, tempat memperbaiki kapal dan melindunginya dari badai dan topan (FAO dalam Martinus, 2006).

Pengertian dari pelabuhan perikanan adalah suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan perikanan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP. 16 / MEN / 2006). Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pendukung kegiatan yang

berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

Menurut Lubis (2000) fungsi pelabuhan perikanan dapat dikelompokkan berdasarkan pendekatan kepentingan yaitu : a) Fungsi maritim (tempat kontak nelayan dengan pemilik kapal); b) Fungsi komersial (menjadi tempat awal untuk mempersiapkan distribusi produksi perikanan melalui transaksi pelelangan ikan); dan c) Fungsi jasa (jasa pendaratan ikan, jasa kapal penangkap ikan, jasa penanganan mutu ikan).

Pelabuhan Perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat kedalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi (Murdiyanto, 2004). Sedangkan menurut pendapat Lubis (2000) peranan pelabuhan perikanan meliputi beberapa aktivitas, antara lain sebagai pusat aktivitas produksi, pusat aktivitas distribusi, dan pusat kegiatan masyarakat nelayan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16/MEN/2006, klasifikasi besar/kecilnya skala usaha pelabuhan perikanan dibedakan menjadi empat tipe pelabuhan, yaitu Tipe A (Pelabuhan Perikanan Samudra / PPS), Tipe B (Pelabuhan Perikanan Nusantara / PPN), Tipe C (Pelabuhan Perikanan Pantai / PPP), Tipe D (Pangkalan Pendaratan Ikan / PPI). Syarat dan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Tipe A, Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS)
  - a. Diperuntukkan bagi kapal perikanan yang dioperasikan di perairan samudra yang lazim digolongkan kedalam armada perikanan jarak jauh sampai keperairan laut teritorial, ZEE, dan laut lepas;
  - b. Terutama melayani kapal perikanan berukuran > 60 GT;
  - c. Dapat menampung 100 buah kapal;
  - d. Jumlah ikan yang didaratkan  $\pm$  200 ton/hari atau  $\pm$  73.000 ton/tahun;
  - e. Memberikan pelayanan untuk ekspor; dan
  - f. Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 30 Ha.
2. Tipe B, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)
  - a. Diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan Nusantara yang lazim digolongkan kedalam armada perikanan jarak sedang sampai keperairan ZEE dan laut teritorial;
  - b. Melayani kapal perikanan berukuran 15-60 GT;
  - c. Dapat menampung 50-60 buah kapal sekaligus;
  - d. Melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan pantai;
  - e. Jumlah ikan yang didaratkan  $\pm$  50 ton/hari; dan
  - f. Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 10 Ha.
3. Tipe C, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)
  - a. Diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan pantai / pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial;
  - b. Melayani kapal berukuran 5 – 15 GT;
  - c. Dapat menampung 25 buah kapal sekaligus;
  - d. Jumlah ikan yang didaratkan  $\pm$  20 ton/hari; dan
  - e. Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 5 Ha.

4. Tipe D, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
  - a. Diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan pedalaman dan perairan;
  - b. Melayani kapal perikanan berukuran sampai dengan 5 GT;
  - c. Dapat menampung 15 buah kapal sekaligus;
  - d. Melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan pantai;
  - e. Jumlah ikan yang didaratkan  $\pm$  5 ton/hari; dan
  - f. Mempunyai cadangan lahan pengembangan seluas 1 Ha.

## 2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16/MEN/2006, menjelaskan bahwa pelabuhan harus dapat berfungsi dengan baik, yaitu dapat melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas di dalam area pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya maka pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yaitu fasilitas pokok, fungsional, penunjang, penyelenggaraan dan wajib.

### 2.2.1 Fasilitas Pokok

Terdiri atas fasilitas perlindungan seperti *breakwater*, *reventment*, *dangroin*, fasilitas tambat seperti dermaga, dan fasilitas perairan pelabuhan seperti kolam dan alur pelayaran, penghubung seperti jalan, drainase, gorong-gorong, dan jembatan, serta lahan pelabuhan perikanan.

#### 2.2.1.1 Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan merupakan perairan dimana kapal dapat berlabuh untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, pengisian ulang bahan bakar dan air bersih, perbaikan, dan lain-lain. Secara fungsional batas-batas kolam pelabuhan sulit ditentukan dengan tepat. Namun kolam

pelabuhan secara teknis dapat dibatasi oleh daratan, pemecah gelombang (*breakwater*), dan dermaga.

Menurut Febrianda (2012), persyaratan yang dijadikan pertimbangan dalam perencanaan kolam pelabuhan adalah sebagai berikut:

1. Perairan harus cukup tenang, yaitu daerah yang terlindung dari angin, gelombang, dan arus sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan kapal di pelabuhan tidak terganggu;
2. Lebar dan kedalaman perairan disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan;
3. Kapal yang bersandar memiliki kemudahan bergerak (*maneuver*);
4. Areal harus cukup luas sehingga menampung semua kapal yang datang berlabuh dan kapal masih dapat bergerak dengan bebas;
5. Radius harus cukup besar sehingga kapal dapat melakukan gerakan memutar dengan leluasa dan sebaiknya memiliki lintasan gerakan memutar melingkar yang tidak terputus; dan
6. Perairan cukup dalam supaya kapal terbesar masih dapat masuk saat kondisi muka air surut terendah.

Febrianda (2012) menyatakan lebih lanjut bahwa parameter yang digunakan dalam penentuan perencanaan kolam pelabuhan adalah : 1) Batimetri perairan; 2) Elevasi muka air laut rencana berdasarkan pasang surut; 3) Kondisi angin di lokasi perairan; 4) Arah, kecepatan, dan tinggi gelombang di lokasi perairan; 5) Arah dan kecepatan arus; dan 6) Ukuran kapal rencana yang akan masuk ke pelabuhan.

Demi kelancaran kapal di dalam kolam pelabuhan maka kolam pelabuhan harus cukup dalam, sehingga kapal dengan muatan penuh masih dapat berlayar pada saat pasang terendah.

Disebutkan lebih lanjut bahwa, kedalaman kolam pelabuhan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

- Draft kapal terbesar dengan muatan penuh yang akan mempergunakan pelabuhan tersebut;
- Tinggi gelombang maksimum didalam kolam pelabuhan maksimum 50cm;
- Tinggi ayunan kapal yang berlayar; dan
- *Clearance* sebagai pengaman antara luas kapal (*keel*) dan dasar perairan, antara 25-100 cm tergantung lunak atau kerasnya dasar perairan (Dirjen Perikanan, 1981).

Rumus untuk menghitung kedalaman kolam dapat diberikan sebagai berikut:

$$D = d + S + C$$

di mana:

D = draft kapal (m)

S = squat kapal (m)

C = clearance/jarak aman (m)

### 2.2.1.2 Breakwater

*Breakwater* yaitu sarana pokok yang berfungsi untuk memecah gelombang. Susunan letak *breakwater* yang baik tergantung dari arah gelombang terbesar, *litoral sand drive*, luas kolam pelabuhan yang

dibutuhkan serta kedalaman pelabuhan. Ujung luar dari *breakwater* (*pierheads*) harus berada diluar daerah gelombang pecah dan mencapai kedalaman minimum kolam pelabuhan. *Breakwater* ini dapat terdiri dari tiga bagian, dua bagian, atau satu bagian, tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari *breakwater* tersebut (Dirjen Perikanan, 1981).

### 2.2.1.3 Dermaga

Dermaga berfungsi sebagai tempat untuk membongkar muatan (*unloading*), memuat perbekalan (*loading*), dan berlabuh (*idle berthing*). Karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilakukan secara berkesinambungan maka ketiga kegiatan tersebut harus dipisahkan pada masing-masing dermaga sehingga ada dermaga untuk membongkar muatan, dermaga untuk mengisi perbekalan, dan dermaga untuk berlabuh atau bertambat.

Konstruksi dari dermaga terdiri dari *type warf* atau *quays* dan *pier* atau *jetty*. *Warf* atau *quays* adalah dermaga yang sejajar dengan pantai atau garis air. Apabila bagian belakang konstruksi ini diisi dengan tanah maka disebut juga tembok penahan tanah (*bulk head*) atau *qual wall*. Sedangkan *pier* atau *jetty* adalah konstruksi yang menjorok keluar. *Pier* atau *jetty* ini bisa tegak lurus dengan garis air sehingga kedua sisi dan ujungnya dapat digunakan sebagai dermaga (Dirjen Perikanan, 1981).

### 2.2.2 Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional yang harus disediakan di pelabuhan perikanan untuk pelayanan kebutuhan lain di area pelabuhan seperti pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan (TPI); Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, rambu-rambu, lampu Fasilitas fungsional yang harus disediakan di pelabuhan perikanan untuk pelayanan kebutuhan lain di area pelabuhan seperti pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan suar, dan menara

pengawas; Suplai air bersih, es dan listrik; pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring; penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed* dan laboratorium pembinaan mutu; Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan; transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es; dan pengolahan limbah seperti instalasi pengolahan air limbah (IPAL).

Letak gedung pelelangan ikan harus berdekatan dengan dermaga dan terminal parkir. Lebar pelataran lantai gedung antara 4 - 8 meter dan kendaraan pengangkut sedapat mungkin dapat menempel pada lantai pelelangan (Ditjen. Perikanan, 1981).

Ruangan untuk aktifitas lelang yang ada maka gedung pelelangan ikan terbagi menjadi 3 zona yaitu untuk sortir atau persiapan lelang, pelelangan ikan, dan untuk pengepakan. Perbandingan luas antara bagian sortir, bagian pelelangan dan bagian pengepakan adalah antara 1 : 2 : 1 (Elfandi, 1994).

### **2.2.3 Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang yang harus disediakan di pelabuhan perikanan untuk penunjang kegiatan seperti pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan; Pengelola pelabuhan seperti mess operator, pos jaga, dan pos pelayanan terpadu; Sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan mandi, cuci, kakus (MCK); Kios ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK); Penyelenggaraan fungsi pemerintahan.

### **2.2.4 Fasilitas Penyelenggaraan**

Fasilitas penyelenggaraan yang harus disediakan di pelabuhan perikanan untuk penunjang kegiatan seperti keselamatan pelayaran; kebersihan, keamanan

dan ketertiban; bea dan cukai; keimigrasian; pengawas perikanan; kesehatan masyarakat; dan karantina ikan.

### **2.2.5 Fasilitas Wajib**

Fasilitas wajib ada pada pelabuhan perikanan untuk operasional sekurang-kurangnya meliputi: fasilitas pokok antara lain dermaga, kolam perairan, dan alur perairan; fasilitas fungsional antara lain kantor, air bersih, listrik, dan fasilitas penanganan ikan; fasilitas penunjang antara lain pos jaga dan MCK.

### **2.3 Operasional Pelabuhan Perikanan**

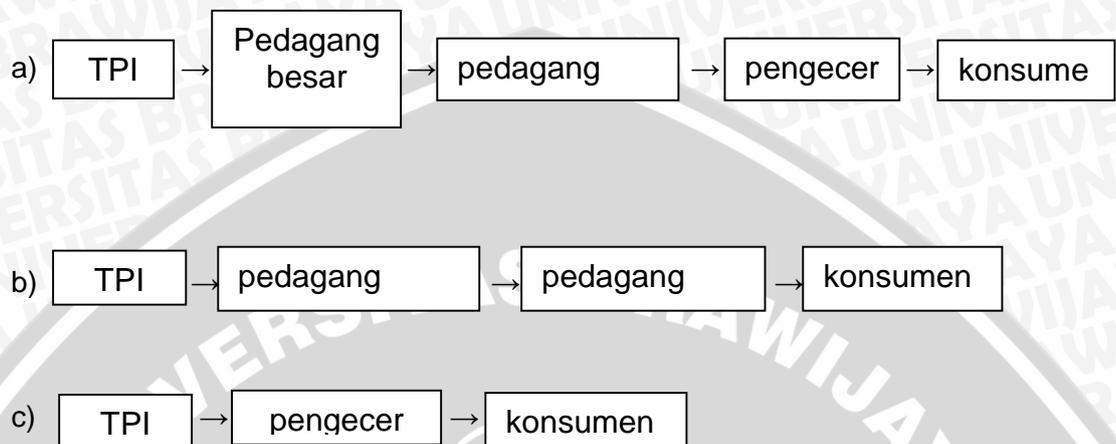
Keberhasilan suatu pelabuhan perikanan tergantung pada kelancaran aktivitasnya mulai dari proses pendaratan hasil tangkapan, pelelangan, pengolahan, hingga pemasaran hasil tangkapan.

Sistem pembongkaran dan pengelolaan yang efektif dan efisien merupakan salah satu ciri keberhasilan dari pengoprasian pelabuhan perikanan. Disamping itu juga diperlukan pengorganisasian yang baik antar “pelaku” yang berperan dalam pelabuhan perikanan (nelayan, pedagang, pengolah, koperasi, organisasi, lainnya) (Lubis,1989).

### **2.4 Sistem Pendaratan Dan Distribusi Ikan Di Pelabuhan**

Pada umumnya ikan yang didaratkan di beberapa pelabuhan perikanan di Indonesia berasal dari kapal penangkap ikan yang mendaratkan hasil tangkapannya di pelabuhan itu. Sebagian kecil ikan yang berasal dari PPI atau pelabuhan lain dibawa kepelabuhan tersebut dengan menggunakan transportasi darat. Setelah kapal-kapal melakukan pembongkaran hasil tangkapan, maka ikan tersebut dibawa ke TPI, selanjutnya dilakukan pelelangan. Pemasaran ikan bersifat lokal, nasional atau ekspor tergantung dari tipe pelabuhan tersebut (Misran,1985).

Rantai pemasaran dari hasil tangkapan menuju ke konsumen melalui beberapa sistem rantai pemasaran yang terdapat di beberapa pelabuhan perikanan di Indonesia adalah:



Umumnya pemasaran hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan adalah melalui TPI, pedagang, pengumpul dan pabrik pengolahan ikan maupun *cold storage* (Misran, 1995).

## 2.5 Fungsi VMS Untuk Optimalisasi Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong-Lamongan

VMS adalah sistem pemantauan kapal perikanan dengan menggunakan alat transmitter dan satelit guna mempermudah pengawasan pergerakan kapal-kapal ikan untuk mengidentifikasi kapal, mementau posisi kapal, dan aktivitas VMS ini sendiri diimplementasikan oleh Direktorat Jendral Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (P2SDKP) sejak tahun 2003.

Fungsi dari VMS adalah :

1. Meningkatkan optimalisasi pengelolaan sumberdaya ikan melalui pengendalian dan pemantauan kapal perikanan,
2. Mengetahui efisiensi dan efektivitas pemantauan oleh perusahaan perikanan terhadap kapal perikanan yang dimiliki,

3. Memperoleh data dan informasi kegiatan kapal perikanan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008)

## 2.6 Pengembangan Pelabuhan Perikanan

Pengembangan suatu pelabuhan perikanan perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu : 1) Letak daerah dan kawasan yang cukup strategis; 2) Sarana penunjang; 3) Potensi perikanan yang cukup besar; dan 4) Terdapat industri yang dapat menampung hasil tangkapan (Dirjen Perikanan, 1990 dalam Harto, 1995)

Mengingat pengembangan pelabuhan perikanan membutuhkan investasi besar dan bersifat tidak pasti maka diperlukan suatu perencanaan yang baik. Salah satu usaha kearah tersebut dengan cara mengestimasi keadaan di masa yang akan datang dengan melihat keadaan pada masa sekarang ini (Dirjen Perikanan, 1990 dalam Harto, 1995). Keadaan di masa yang akan datang dapat diestimasi melalui : a) Keadaan usaha perikanan dan tingkat pengusahaannya pada saat ini; b) Potensi sumberdaya perikanan yang mungkin dikembangkan; c) Sarana dan prasarana, serta industri penunjang yang ada; d) Pemanfaatan sarana yang ada; e) Keadaan pasar dan konsumsi ikan laut dewasa ini; dan f) Beberapa faktor yang mungkin menjadi hambatan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan/observasi. Metode pengamatan/observasi adalah suatu metode pengamatan yang menuntut pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya (Umar 1997).

#### 3.2 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode atau teknik mengumpulkan data, yaitu : 1) Metode pengamatan/observasi; dan 2) Metode wawancara.

##### 3.2.1 Metode Pengamatan/Observasi

Menurut Umar (1997), metode pengamatan menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.

##### 3.2.2 Metode Wawancara

Menurut Umar (1997), metode ini sangat efektif dalam pendekatan survei dan lebih dapat diandalkan jika pertanyaan-pertanyaan jelas dan tidak mendua. Metode ini dapat berupa wawancara, baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dan berbentuk kuisisioner. Untuk

memperoleh data yang lebih akurat maka penulis menggunakan metode pertanyaan atau wawancara.

### 3.3 Jenis Data

Guna mendapatkan informasi ataupun data yang lebih akurat untuk menganalisa suatu permasalahan yang timbul, maka diperlukan data yaitu : 1) Data primer; dan 2) Data sekunder.

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian dari quisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 1997).

#### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder digunakan untuk melengkapi mengetahui hasil penelitian oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Umar, 1997).

### 3.4 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (*Stakeholder*) yang terdiri dari lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat. Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan PPN Brondong, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemilihan responden

diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden (para nelayan, masyarakat sekitar dan instansi terkait yang berada di pelabuhan PPN Brondong).

### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan secara deskriptif terhadap data-data seputar pelayanan PPN Brondong-Lamongan dengan melibatkan komponen-komponen yang ada didalamnya dengan menggunakan analisis *Strength, Weaknesses, Opportunity, and Threats* (SWOT).

#### 3.5.1 Analisis SWOT

Teknik SWOT atau teknik analisis kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman (KEKEPAN) pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi. Analisis KEKEPAN adalah analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan (Noor, 2003).

Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi/perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/perusahaan.

Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi instansi/perusahaan dalam kondisi yang ada saat ini, hal ini disebut dengan analisis situasi. Modal yang paling besar untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja instansi/perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian.

#### 1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah bagian dari strategi analisis SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu instansi/perusahaan/kegiatan sehingga bisa membawa instansi/perusahaan/kegiatan tetap eksis. Tujuan diadakan analisis ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh posisi instansi/perusahaan, berkat adanya keunggulan tersebut dan sebagai alat didalam mengukur apakah manajemen instansi/perusahaan/kegiatan sudah bekerja secara efektif.

#### 2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan bagian dari analisis SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan yang ada pada instansi/perusahaan/kegiatannya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kelemahan yang ada.

### 3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang digunakan dalam analisis SWOT untuk membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi/perusahaan/kegiatan dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

### 4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman dalam analisis SWOT yang berfungsi untuk mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi/perusahaan/kegiatan, sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi/perusahaan/kegiatan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Menurut Rangkuti (2003), variabel SWOT terdiri dari dua bagian, yaitu variabel internal berupa kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta variabel eksternal berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas pelayanan PPN Brondong-Lamongan ini. Variabel-variabel ini akan diperoleh selama kegiatan penelitian melalui observasi langsung kondisi lokasi yang ada serta wawancara.

#### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam variabel ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yaitu metode yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah angket untuk memperoleh jawaban dari responden dimana didalamnya terdapat daftar pertanyaan dengan jawaban bertingkat yang terbagi-bagi dalam keempat faktor yang ada dalam analisis SWOT.

Contoh kuisisioner untuk faktor internal :

- Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan PPN Brondong terhadap masyarakat nelayan?
  - a. Sangat memuaskan
  - b. Memuaskan
  - c. Cukup memuaskan
  - d. Tidak memuaskan

Contoh quisioner untuk faktor eksternal :

- Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kelayakan fasilitas PPN Brondong?
  - a. Sangat layak
  - b. Layak
  - c. Cukup layak
  - d. Tidak layak

### 3.5.3 Penentuan Jumlah Sampel Responden

Data yang didapatkan dengan cara mengumpulkan data di lapangan (bukan di laboratorium) atau data tidak terkontrol akan dipengaruhi oleh variabel dari besarnya faktor produksi yang dipakai. Untuk mendapatkan fungsinya yang baik dengan menggunakan data terkontrol, maka penentuan jumlah sampel harus memadai agar variasi tersebut dapat ditangkap pengaruhnya, misalnya minimal jumlah responden adalah 30 sampel. Jumlah ini adalah jumlah yang baik jika dimasukkan kedalam model pendugaan. Sebenarnya semakin banyak jumlah sampel, maka semakin baik. Namun juga perlu dipertimbangkan faktor biaya, tenaga dan waktu. Tetapi jika semakin kecil jumlah sampelnya maka terjadinya penyimpangan data juga semakin besar.

Dalam penelitian ini jumlah quisioner disusun melibatkan 30 sampel responden untuk mengumpulkan data primernya terdiri atas 15 sampel responden data internal dan 15 sampel responden untuk data eksternal. Untuk mengetahui keinginan dari penduduk secara keseluruhan, sebaiknya dilakukan tidak hanya pada ketentuan masing-masing lembar quisioner, sehingga dalam pemberian lembar quisioner saling melengkapi keinginan dari pihak internal dan eksternal.

Pemilihan responden dilakukan dengan cara purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden, orang yang

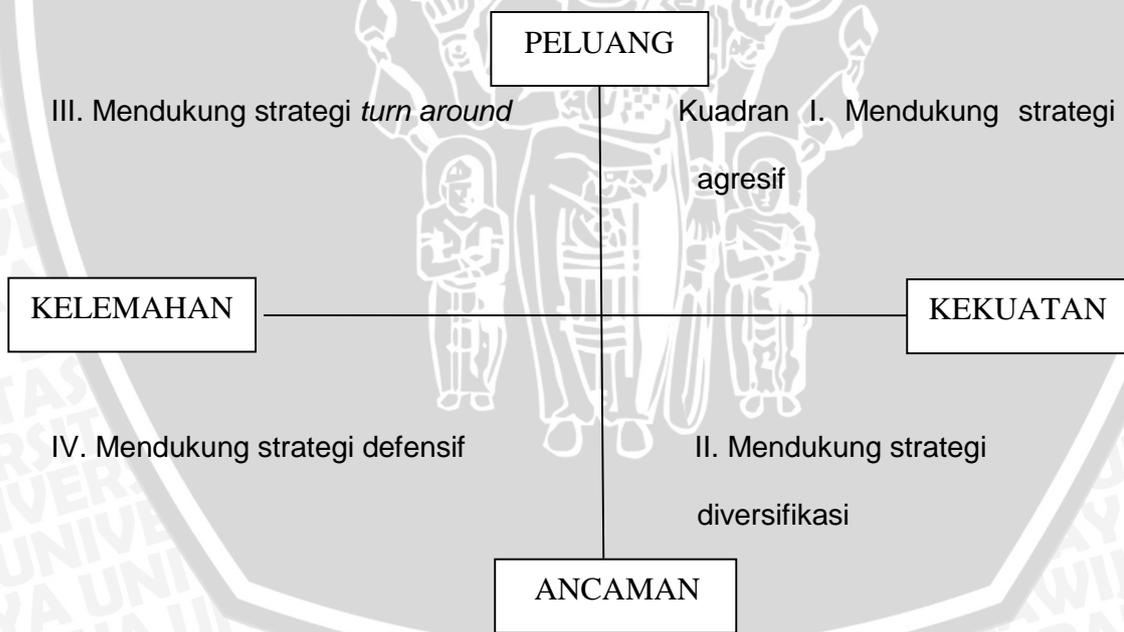
berkepentingan dengan masalah tersebut (*stake holder*) terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan PPN Brondong-Lamongan.

#### 3.5.4 Langkah – Langkah SWOT

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah matrik SWOT. Menurut Rangkuti (2003), matrik SWOT dapat digambarkan sebagai hasil identifikasi dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Hasil yang diperoleh adalah data yang berupa titik koordinat posisi instansi/perusahaan tersebut dalam koordinat. Langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT adalah :

- 1) Pembobotan dengan analisis SWOT
  - a. Menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, serta faktor peluang dan ancaman.
  - b. Bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai 0,00 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh factor-faktor tersebut terdapat posisi strategis instansi/perusahaan. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari 1,00.
  - c. Rating pada masing-masing faktor dengan ketentuan sebagai berikut :
    - Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan semakin besar diberi rating +4, tetapi kekuatannya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan adalah sebaliknya. Misalnya, jika nilai kelemahannya sangat besar, ratingnya adalah +1. Sebaliknya, jika nilai kelemahannya sedikit ratingnya +4.

- Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah sebaliknya. Misalnya jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah +1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya +4
- d. Mengalihkan bobot dan rating untuk memperoleh pembobotan pada masing-masing faktor.
  - e. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan.
- 2) Dari total skor masing-masing kriteria SWOT akan digunakan penggambaran posisinya pada matrik SWOT.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Keterangan masing-masing kuadran :

1. Kuadran I: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Instansi/perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
2. Kuadran II: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, instansi/perusahaan/kegiatan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi: (produk/pasar).
3. Kuadran III: Instansi/perusahaan/kegiatan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal/perusahaan sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.
4. Kuadran IV: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/perusahaan/kegiatan sedang mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

Intern Faktor (IFAS)	STRENGTH (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor kelemahan internal
Extern Faktor (EFAS)	OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal
	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, F., 2006

Empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik Analisis SWOT diatas adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Strength Opportunities* (SO)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/perusahaan/kegiatan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi/perusahaan/ kegiatan.

2. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO)

Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.

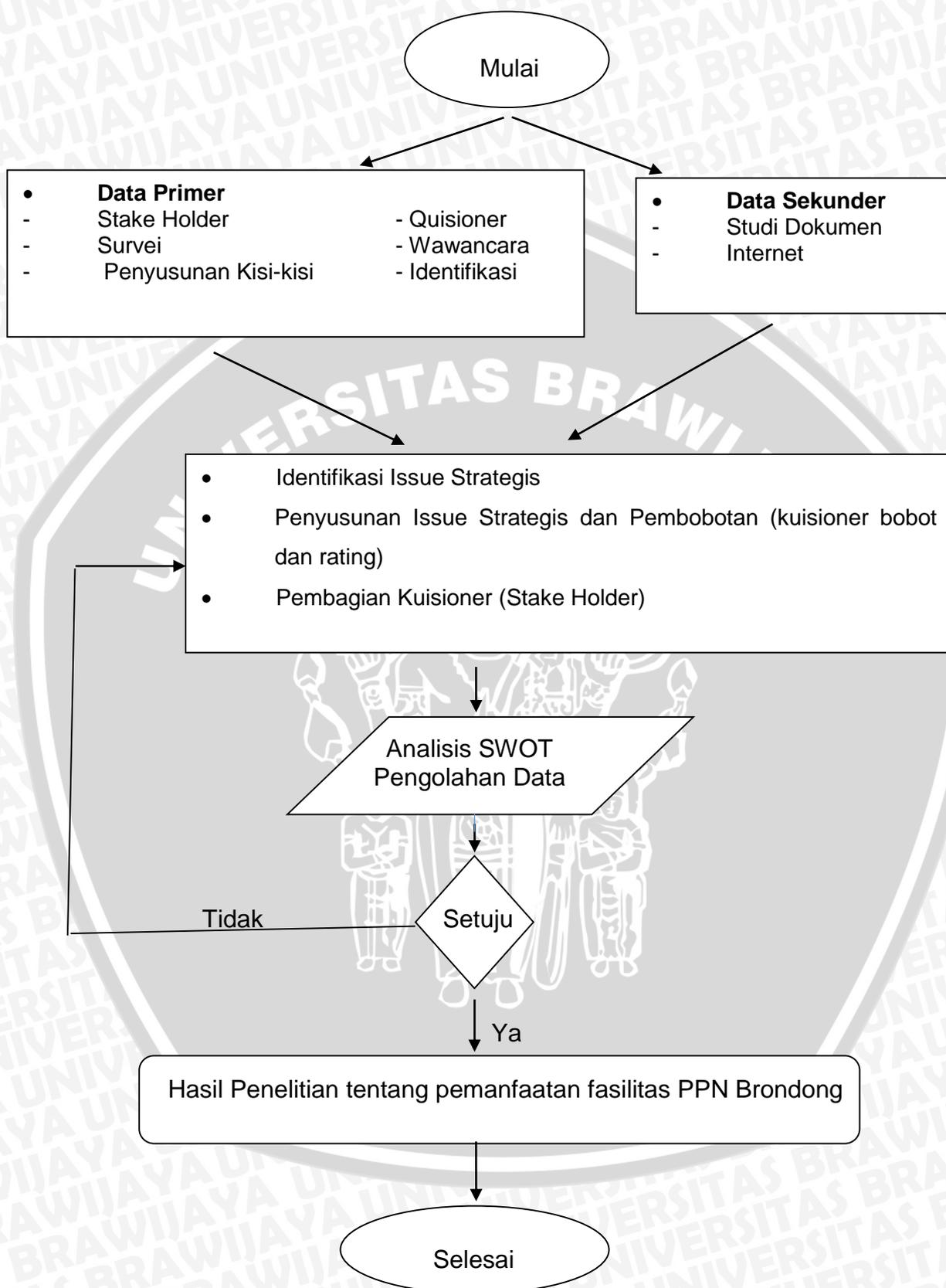
3. Strategi *Strength Threats* (ST)

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi/perusahaan/kegiatan untuk mengatasi segala ancaman.

4. Strategi *Weaknesses Threats* (WT)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.





Gambar 2. Kerangka Umum Metode Penelitian

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

##### 4.1.1 Keadaan Geografis dan Topografi

Kecamatan Brondong merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lamongan yang terletak di belahan utara, kurang lebih 50 Km dari Ibu Kota Kabupaten Lamongan, berada pada koordinat antara  $06^{\circ}53'31''$  -  $07^{\circ}23'6''$  Lintang Selatan dan  $112^{\circ}17'01''$  -  $112^{\circ}33'12''$  Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kecamatan Paciran
- Sebelah Selatan : Kecamatan Laren dan Kecamatan Solokuro
- Sebelah Barat : Kecamatan Palang Tuban

Dilihat dari keadaan geografisnya, Kecamatan Brondong dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu daerah pantai dan daerah pertanian. Daerah pantai terletak disebelah utara, meliputi Kelurahan Brondong, Desa Sedayulawas, Desa Labuhan dan Desa Lohgung. Daerah ini sangat cocok untuk usaha budidaya ikan (tambak udang, ikan kerapu, dan bandeng) serta usaha penangkapan ikan di laut, sehingga mayoritas mata pencarian penduduknya adalah sebagai nelayan dan petani tambak. Sedangkan daerah yang lain adalah daerah kawasan pertanian yang meliputi Desa Sumberagung, Desa Sendangharjo, Desa Lembor, Desa Tlogoretno, Desa Sidomukti dan Desa Brengkok dengan kondisi pertanian tadah hujan.

Desa Brondong dipilih sebagai pusat pengembangan pelabuhan perikanan, karena merupakan pusat perdagangan dan transaksi jual beli yang strategis antara Gresik, Lamongan dan Tuban. Dalam melakukan pengambilan data dilakukan di wilayah Brondong tepatnya di daerah pantai.

Wilayah perairan laut Kecamatan Brondong memiliki panjang pantai 17,2 Km yang terbentang dari Kecamatan Paciran sampai ke desa Lohgung. Bentuk pantainya landai dengan tingkat kelandaian  $\pm 25-30^\circ$  dan dasar perairannya pasir berlumpur dengan kedalaman antara 30-60 m.

#### **4.1.2 Keadaan Iklim**

Daerah perairan Kecamatan Brondong beriklim tropis, yang ditandai dengan adanya dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Untuk musim penghujan terjadi lima bulan yaitu pada bulan Desember – April. Sedangkan musim kemarau terjadi selama tujuh bulan yaitu pada bulan Mei – November. Musim peralihan sekitar bulan April/Mei dan November/Desember. Suhu yang tercatat pada data Kecamatan Brondong berkisar antara  $29^\circ\text{C}-37^\circ\text{C}$ .

#### **4.1.3 Keadaan Penduduk**

Ketersediaan akan sumberdaya manusia yang berkualitas dan profesional, dalam usaha pemanfaatan dan pengolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan sangat mutlak adanya, karena dengan adanya sumberdaya yang berkualitas dan profesional diharapkan tujuan pembangunan perikanan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya nelayan dapat tercapai secara optimal.

Sebagian besar nelayan di Kelurahan Brondong berasal belakang suku Jawa. Nelayan Brondong juga terdiri dari beberapa etnis lain, yaitu Madura. Adanya berbagai macam etnis ini dikarenakan banyaknya orang datang dari luar Brondong dan menjadi nelayan disana.

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana

Tugas Pokok PPN Brondong adalah menyediakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap di wilayahnya dan pengawasan pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap. Untuk itu perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai dan berfungsi penuh. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Seperti kemudahan untuk mendapatkan sarana produksi dan perbekalan ke laut, sarana mendaratkan hasil tangkapan dan menjamin pemasarannya. Terjaminnya kelancaran sejak produksi sampai pemasaran hasil tangkapan akan dapat meningkatkan kualitas ikan yang didaratkan.

PPN Brondong sebagai "*Centre of Excellence*" menyediakan, melaksanakan pengelolaan, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas pelabuhan serta tata operasional pelayanan kepada nelayan, kapal perikanan, dan pengusaha perikanan. Fasilitas yang ada di PPN Brondong terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu fasilitas pokok yang merupakan fasilitas utama dalam menunjang kegiatan operasional di Pelabuhan Perikanan, fasilitas fungsional yang merupakan pendukung pengembangan usaha perikanan tangkap, dan fasilitas penunjang yang merupakan fasilitas sekunder. (Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4).

Tabel 2. Daftar Fasilitas Pokok di PPN Brondong

No	Jenis Fasilitas	Volume	Kepemilikan
1.	Areal Pelabuhan Lahan industri	Lama : 1,85 Ha	Perum
	Lahan industri	Baru : 8,78 Ha	PPNBr I (Full Capacity)
		161 m	PPNBr II
2.	Dermaga / jetty	364,5 m	PPNBr I
		23,4 Ha	PPNBr II
3.	Kolam Pelabuhan	2.139 m	PPNBr
4.	Turap (Revetment)	2000 m	PPNBr
5.	Jalan Komplek	292 m'	PPNBr
6.	Breakwater		PPNBr

Tabel 3. Daftar Fasilitas Penunjang di PPN Brondong

No	Jenis Fasilitas	Volume	Kepemilikan
1.	Tempat Ibadah	100 m <sup>2</sup>	PPNBr
2.	Pagar Keliling	380 m	PPNBr
3.	Mess Operator	250 m <sup>2</sup>	Perum
4.	Rumah Kalabuh	120 m <sup>2</sup>	Perum
5.	Rumah Dinas	170 m <sup>2</sup>	Perum
6.	Kios/Warung	250 m <sup>2</sup>	Perum

Tabel 4. Fasilitas Fungsional di PPN Brondong

No	Jenis Fasilitas	Volume	Kepemilikan
1.	Gedung TPI	1080 m <sup>2</sup>	Perum
2.	Gudang Keranjang	100 m <sup>2</sup>	Perum
3.	Shelter Nelayan	100 m <sup>2</sup>	Perum
4.	Tangki air & instalasi	170 m <sup>3</sup>	Perum
5.	Tangki BBM	150 ton, 25 ton	Perum
6.	Listrik dan instalasi	345 KVA	Perum
7.	Genset dan instalasi	170 KVA	Perum
8.	Tmp.Penjualan BBM	36 m <sup>2</sup>	Perum
9.	Bengkel	120 m <sup>2</sup>	Perum
10	Kantor Perum	200 m <sup>2</sup>	Perum
11	Pabrik Es Balok	15&50 ton/hr	Perum
12	Pabrik es Curai	-	Perum (rusak)
13	R.Pengepakan Ikan	240 m <sup>2</sup>	Perum
14	Areal Parkir	800 m <sup>2</sup>	Perum
15	R.Sortir Ikan	120 m <sup>2</sup>	Perum
16	Rumah Genset	60 m <sup>2</sup>	Perum
17	Tower Air	1 unit	Perum
18	BPN	125 m <sup>2</sup>	PPNBr I
19	Pos Masuk	25 m <sup>2</sup>	PPNBr I
20	Kantor Pelabuhan	348 m <sup>2</sup>	PPNBr I
21	Los Pengepakan Ikan	180 m <sup>2</sup>	PPNBr I
22	MCK	60 m <sup>2</sup>	PPNBr I
23	Los Pem. Kep. Ikan	300 m <sup>2</sup>	PPNBr I
24	Refer Container	1 unit	PPNBr I
25	Rambu Navigasi	4 buah	PPNBr I
26	Pabrik Es Mini	1 Unit	PPNBr I
27	Seawater treatment	1 Unit	PPNBr I
28	Gedung UBPT	12,9 m <sup>2</sup>	PPNBr I
29	Gedung WASDI	1 unit	PPNBr I
30	Bengkel Pelabuhan	27,6 m <sup>2</sup>	PPNBr I
31	Pos Satpam	18 m <sup>2</sup>	PPNBr I
32	Area Bongkar Muat	960 m <sup>2</sup>	PPNBr I
33	Pos Jaga	24 m <sup>2</sup>	PPNBr II*
34	Sea Water Tank	1 Unit	PPNBr II*
35	Gedung PPD I	2.976 m <sup>2</sup>	PPNBr II*
36	Ruang Sortir Ikan	744 m <sup>2</sup>	PPNBr II*
37	Kantor Atministratur	96 m <sup>2</sup>	PPNBr II*
38	Tandon Air Tawar	1 Unit	PPNBr II*

Ket : PPNBr II\* : Bangunan yang belum dimanfaatkan di lahan baru

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong, Tahun Anggaran 2011.

## 4.2 Keadaan Umum PPN Brondong Lamongan

### 4.2.1 Unit Penangkapan Ikan

#### 4.2.1.1 Jumlah Nelayan

Sesuai dengan Undang-undang No. 31 Tahun 2004, nelayan adalah orang yang pekerjaannya menangkap ikan. Tentu saja dalam hal ini tempat tinggal nelayan tidak jauh dari daerah penangkapan ikan (laut), seperti halnya di PPN Brondong, nelayan yang ada adalah berasal dari desa-desa sekitar pelabuhan seperti desa Brondong, Blimbing dan sekitarnya. Jumlah nelayan di PPN Brondong berdasarkan jumlah alat tangkap yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Nelayan Berdasarkan Alat Tangkap di PPN Brondong Tahun 2011.**

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah kapal Perikanan (Unit)	Jumlah Nelayan / Kapal (orang)	Jumlah Nelayan (orang)
1.	Mini purse seine	7	25	175
2.	Dogol Mingguan	1.011	10	10.110
3.	Dogol Harian	273	6	1.638
4.	Payang	4	12	48
5.	Rawai	50	7	350
6.	Gill net	3	6	18
7.	Collecting	88	7	616
<b>Jumlah</b>		<b>1.436</b>		<b>12.955</b>

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong, Tahun Anggaran 2011.

Berdasarkan laporan tahun 2011 di PPN Brondong bahwa jumlah nelayan yang paling banyak adalah nelayan yang menggunakan jenis alat tangkap dogol, sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada alat tangkap dogol.

#### 4.2.1.2 Perahu/Kapal Penangkapan

Perahu/kapal penangkapan adalah perahu/kapal suatu alat transportasi yang dipergunakan dalam pengoperasian di perairan termasuk salah satunya kapal penangkapan yang berfungsi sebagai sarana untuk penangkapan ikan di perairan. Secara garis besar perahu/kapal penangkap ikan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu perahu tanpa motor, perahu tempel, dan kapal motor.

PPN Brondong sebagian besar nelayannya menggunakan kapal motor. Kapal motor adalah kapal yang menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak yang diletakan di dalam kapal.

Dalam penelitian ini dilakukan pencatatan data produksi pada alat tangkap dogol, karena jumlah perahu/kapal dengan menggunakan alat tangkap tersebut paling banyak diantara alat tangkap lain. Perahu tanpa motor adalah perahu yang tidak menggunakan tenaga mesin penggerak tetapi menggunakan layar atau dayung. Jenis perahu ini tidak terdapat di PPN Brondong.

Perahu motor tempel adalah perahu yang menggunakan mesin (motor tempel) sebagai tenaga penggerak yang dilekatkan di bagian luar, baik di buritan maupun di sisi perahu. Motor tempel ini dapat dipasang pada jukung ataupun perahu papan. Perahu papan yang menggunakan motor tempel disamping layar, dikategorikan kedalam perahu motor tempel. Jenis perahu motor tempel tidak terdapat di PPN Brondong.

- **Pengaturan Penggunaan Sistem Pemantauan Kapal Perikanan (VMS) Untuk Optimalisasi Pemanfaatan PPN Brondong-Lamongan**

Sistem Pemantauan Kapal Perikanan/VMS merupakan salah satu bentuk sistem pengawasan di bidang penangkapan dan/atau pengangkutan ikan, dengan menggunakan satelit dan peralatan transmitter yang di tempatkan pada kapal perikanan guna mempermudah pengawasan dan pemantauan terhadap kegiatan/aktifitas kapal ikan berdasarkan posisi kapal yang terpantau di monitor VMS di Pusat Pemantauan Kapal Perikanan (*Fisheries Monitoring Center*) di Jakarta atau di daerah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengawasan.

Sampai saat ini, masih banyak perusahaan perikanan yang belum memasang transmitter pada kapal perikanan salah satunya di PPN Brondong ini dikarenakan ukuran kapal-kapal yang berada di PPN Brondong tidak mencapai ukuran di atas 60 GT sehingga kapal-kapal yang berada di PPN Brondong tidak memasang alat transmitter VMS dan kurangnya kesadaran terhadap kewajiban mereka untuk mengelola perikanan secara bertanggung jawab. Menurut ketentuan dalam pengelolaan perikanan yang bertanggung jawab, maka setiap kapal perikanan penangkap maupun pengangkut diwajibkan untuk memasang transmitter VMS, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan, Peraturan Menteri No.PER.05/MEN/2008 tentang Usaha Perikanan Tangkap dan Peraturan Menteri No. PER.05/MEN/2007 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemantauan Kapal Perikanan, yang mengamanatkan kewajiban kapal-kapal perikanan untuk memasang transmitter VMS.

Untuk mendorong ditaatinya ketentuan perundangan dan kewajiban Pemilik Kapal/Perusahaan Perikanan, maka perlu ditingkatkan kesadaran mereka terhadap kewajibannya dalam mentaati peraturan dan tanggung jawab untuk melestarikan sumberdaya perikanan.

Untuk memfasilitasi pelayanan kegiatan pengawasan kapal perikanan kepada perusahaan perikanan yang telah mengikuti program VMS, Direktorat Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan membangun *Website* VMS, Departemen Kelautan dan Perikanan yang beralamat di <http://dkpvms.dkp.go.id>. Kemajuan sistem informasi ini memungkinkan perusahaan perikanan untuk memantau kapal perikanan yang mereka miliki tanpa memandang letak geografisnya. Dengan demikian pemilik kapal setiap saat dapat memonitor keberadaan dan perilaku kapal miliknya yang sedang berada di laut.

Berkenaan dengan telah ditetapkannya Peraturan Menteri No. PER.05/MEN/2007 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemantauan Kapal Perikanan, maka diwajibkan bagi kapal-kapal yang berukuran di atas 60 GT untuk memasang transmitter VMS. Oleh karena itu diperlukan penjabaran lebih lanjut untuk pengelolaan VMS khususnya berkenaan dengan kewajiban Pemilik Kapal/Perusahaan Perikanan untuk membeli, dan memasang transmitter serta membayar airtimanya sendiri (Mukhtar, 2012).

#### **4.2.1.3 Alat Tangkap**

Semakin pesatnya perkembangan teknologi penangkapan ikan berkenaan dengan alat tangkap, mendorong nelayan untuk menggunakan berbagai jenis alat tangkap agar hasil tangkapannya dapat meningkat. Namun demikian alat penangkap ikan merupakan salah satu subyek yang cukup rumit untuk dipelajari

karena banyak jenis dan variasi yang disesuaikan dengan keragaman tujuan jenis ikan yang ditangkap. Nelayan di PPN Brondong pada tahun 2011 hanya melakukan sedikit modifikasi alat tangkap yang digunakan agar lebih sempurna. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat peningkatan jumlah alat tangkap, namun dengan melihat beberapa jenis alat tangkap yang digunakan dapat disimpulkan adanya penggunaan alat tangkap yang tepat guna atau dimodifikasi untuk disesuaikan dengan daerah tangkapan (*fishing ground*) (Tabel 6).

**Tabel 6. Jumlah Alat Tangkap di PPN Brondong Tahun 2011**

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Tangkap (Unit)	Keterangan
1.	Mini purse seine	7	20-30 GT
2.	Dogol Besar	1011	10-20 GT
3.	Dogol Kecil	273	< 10 GT
4.	Payang besar	4	10-20 GT
5.	Rawai	50	<10 GT
6.	Gill net	3	10-20 GT
7.	Lain – lain / collecting	-	<10 GT
<b>Jumlah</b>		<b>1.348</b>	

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong, Tahun Anggaran 2011.

#### 4.2.1.4 Produksi Ikan

Produksi ikan PPN Brondong berkembang secara fluktuatif. Berdasarkan data statistik PPN Brondong produksi ikan tahun 2011 mengalami kenaikan 6,13 % dibandingkan dengan produksi ikan tahun 2010, dimana pada tahun ini jumlah ikan yang didaratkan sebesar 49.278 ton sedangkan tahun 2010 ikan yang didaratkan sebesar 46.432 ton. Apabila dirata-rata maka per hari nelayan dapat menangkap 135 ton ikan, sedangkan standart produksi ikan yang didaratkan untuk PPN (Tipe B) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2006 adalah sebesar

30 ton per hari sehingga dapat dikatakan bahwa produksi ikan di PPN Brondong cukup tinggi. Jumlah produksi tersebut juga didukung oleh pasokan ikan dari luar baik dari jalur darat maupun jalur laut, karena harga pasar ikan di PPN Brondong relatif stabil dan lebih tinggi di dibandingkan dengan di luar PPN Brondong. Sehingga hampir tidak pernah terjadi paceklik ikan di PPN Brondong pada setiap musim. Demikian halnya dengan nilai produksi ikan, kenaikan juga terjadi yaitu sebesar 16,90%, dimana tahun 2010 nilai produksinya sebesar Rp. 437.815.289.100,00 (Lampiran 2) meningkat menjadi Rp. 511.785.120.300,00 pada tahun 2011 (Lampiran 1).

Jenis ikan yang didaratkan bervariasi mulai dari ikan demersal (dasar) hingga ikan pelagis (permukaan), namun cenderung lebih didominasi oleh jenis ikan demersal seperti kuniran (*Upeneus sulphureus*), kapas-kapas (*Geres punctatus*), swanggi/mata besar, dan ayam-ayam (*Aluterus monoceros*) (Lampiran 1).

Dari hasil pencatatan pelabuhan jumlah produksi ikan yang didaratkan di PPN Brondong pada tahun 2011 sebesar 49.278.306 Kg. Data produksi di pelabuhan sudah dilakukan penyesuaian nama lokal ke nama nasional karena data akan dikirim langsung ke Direktorat Jendral Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan.

#### **4.2.2 Struktur Organisasi**

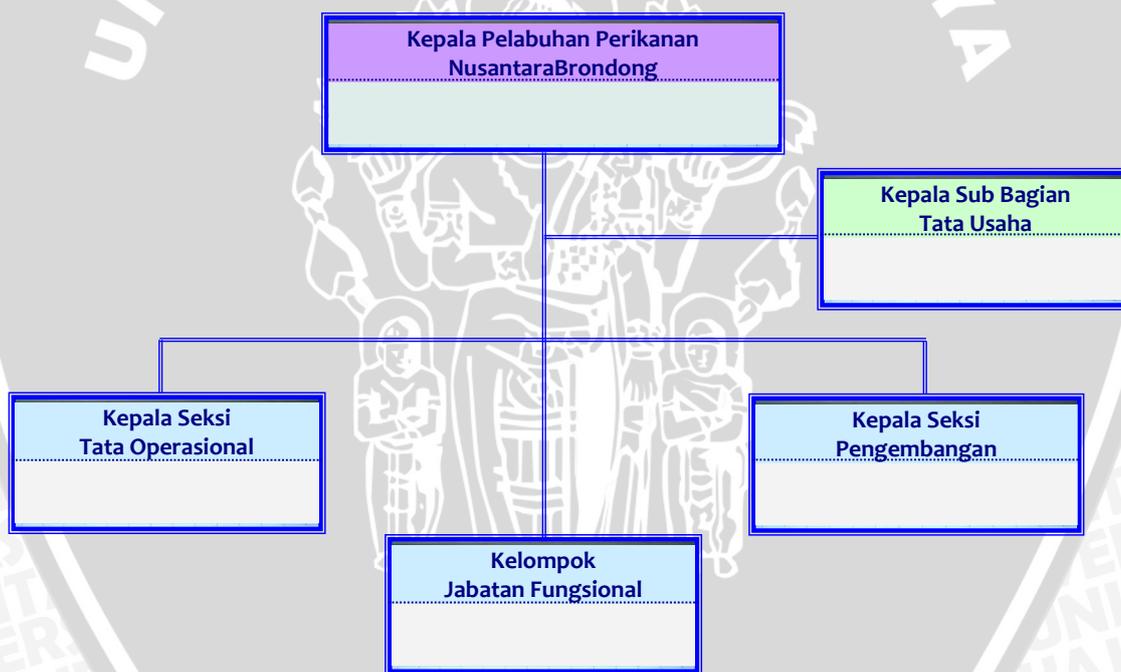
Susunan organisasi PPN Brondong berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor.PER.06/MEN/2008, tanggal 1 Januari 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan adalah a) kepala pelabuhan;

b) sub bagian tata usaha; c) Seksi tata operasional; d) Seksi pengembangan; dan e) Kelompok jabatan fungsional. Adapun tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Pelabuhan, mempunyai tugas melaksanakan fasilitasi, produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.
- b. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas penyusunan rencana dan program, urusan tata usaha dan rumah tangga, pelaksanaan dan koordinasi pengendalian lingkungan yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kebakaran dan pencemaran di kawasan pelabuhan perikanan serta pengelolaan administrasi kepegawaian dan pelayanan masyarakat perikanan
- c. Seksi Tata Operasional, mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan, fasilitasi pemasaran dan distribusi hasil perikanan serta penyuluhan perikanan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data perikanan, pengelolaan sistem informasi, publikasi hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya.
- d. Seksi Pengembangan, mempunyai tugas melakukan pembangunan, pemeliharaan, pengembangan dan pendayagunaan sarana dan prasarana, pelayanan jasa, fasilitasi usaha, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, pemberdayaan masyarakat perikanan, serta koordinasi peningkatan produksi.

- e. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengawasan penangkapan ikan, pengawasan mutu hasil perikanan, dan kegiatan fungsional lainnya yang sesuai dengan tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional hingga saat ini belum dapat terealisasi adalah. Sedangkan jabatan fungsional yang akan di usulkan adalah jabatan fungsional pengawas mutu dua orang, dan satu orang untuk jabatan fungsional statistik. Struktur Organisasi PPN Brondong Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor.PER.06/MEN/2008, tanggal 1 Januari 2008.



Gambar 3. Struktur Organisasi PPN Brondong.

### 4.3 Aktivitas di PPN Brondong-Lamongan

#### 4.3.1 Sistem Pendaratan Ikan

Kapal yang mendaratkan ikannya di PPN Brondong-Lamongan merupakan jenis motor tempel dan motor diesel. Jumlah kapal yang

mendaratkan ikannya di PPN adalah sebanyak 13.769. Kunjungan kapal tersebut dihitung dari frekuensi kapal yang datang ke dermaga PPN Brondong untuk melakukan aktivitas bongkar setelah pulang dari menangkap ikan. Dibanding tahun 2010 jumlah kunjungan kapal pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 30,03 %. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan kapal sebanyak 13.769 kapal termasuk kapal *collecting* yaitu kapal yang mengangkut ikan bukan berasal dari tangkapannya sendiri (Tabel 7).

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa alat tangkap yang paling produktif untuk digunakan di perairan Laut Utara Jawa adalah dogol atau lampara dasar. Hal ini dilihat dari jumlah kunjungan kapal per alat tangkap mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2011 yang paling banyak adalah kapal dengan alat tangkap dogol.



Gambar 4. Kapal sedang bersandar di PPN Brondong Lamongan.

**Tabel 7. Jumlah Kunjungan Kapal Peralat Tangkap di PPN Brondong  
Tahun 2011**

Bulan	Dogol (Mingguan)	Dogol (Hari an)	Payan g/Pukat Hitam	Ra wai	Gill Net	Purse Saine	Ang kut/c ollecting	Jumlah
JANUARI	344	756	3	17	-	1	27	1.148
PEBRUARI	393	590	-	30	-	1	32	1.046
MARET	592	636	-	40	-	-	33	1.301
APRIL	536	616	-	57	-	1	28	1.238
MEI	573	636	-	77	2	-	18	1.306
JUNI	467	570	1	60	-	3	13	1.114
JULI	478	583	-	53	-	-	16	1.130
AGUSTUS	499	522	-	45	1	2	44	1.113
SEPTEMBER	422	485	-	41	-	-	36	984
OKTOBER	594	610	-	40	-	1	44	1.289
NOPEMBER	558	402	-	27	-	-	34	1.021
DESEMBER	601	429	-	22	-	-	27	1.079
<b>JUMLAH</b>	<b>6.057</b>	<b>6.835</b>	<b>4</b>	<b>509</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>352</b>	<b>13.769</b>

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong, Tahun Anggaran 2011.

#### 4.3.2 Pembongkaran Ikan

Pembongkaran ikan dilaksanakan mulai dari pagi hari, Nelayan, penjual ikan, warga sebagai pembeli, hingga tengkulak sudah merapat di kawasan pelelangan ikan di PPN, Kabupaten Lamongan. Kehadiran mereka untuk bersiap dan akan melakukan transaksi jual beli ikan hasil buruan. Ikan-ikan dibongkar dari palka kapal dan dimasukkan kedalam keranjang yang terbuat dari bambu oleh nelayan dibawah pengawasan juru dermaga. Untuk mempermudah pengeluaran ikan dari dalam palka yang penuh es batu serta untuk membersihkan darah dan kotoran lain yang menempel pada ikan, maka ikan-ikan disiram dengan

menggunakan air laut, kemudian ikan dimasukkan kedalam keranjang yang terbuat dari bambu, berdasarkan jenis yang sama.



Gambar 5. Aktivitas bongkar muat di PPN Brondong-Lamongan.

#### **4.3.3 Penyortiran**

Penyortiran ikan di PPN Brondong dilakukan pada saat pembongkaran ikan. Ikan-ikan dikeluarkan dari palka sambil dipisahkan satu per satu berdasarkan ukuran, jenis dan mutu ikan. Selama penyortiran dilakukan pencucian ikan dengan air laut. Setelah ikan disortir langsung dimasukkan kedalam keranjang dan selanjutnya diangkut ke tempat penimbangan.

#### **4.3.4 Pengangkutan Ikan ke Gedung TPI**

Setelah ikan disortir, ikan diangkut ke gedung TPI. Pengangkutan dari dermaga dilakukan dengan dipikul oleh nelayan sendiri secara berulang-ulang, setelah seluruh ikan diangkut ke gedung TPI, ikan-ikan ditimbang di dalam gedung TPI tersebut.



Gambar 6. Pengangkutan ikan ke gedung TPI

#### 4.4 Analisa SWOT

##### 4.4.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal (Isue Strategis) PPN Brondong Lamongan

###### 4.4.1.1 Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

###### - Kekuatan (Strenght)

Kekuatan yang dimiliki PPN Brondong adalah sebagai berikut :

- 1) Baiknya respon masyarakat sekitar PPN Brondong terhadap kebijakan pemerintah.

Masyarakat sekitar PPN Brondong merespon kebijakan pemerintah sehubungan dengan rencana pemerintah untuk mengembangkan PPN Brondong menjadi PPDI (Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan) dengan menambah beberapa fasilitas-fasilitas yang ada di PPN Brondong. Masyarakat juga merespon kebijakan pemerintah dalam pembayaran retribusi.

- 2) Potensi bentang ruang yang landai dan rata.

Bentang ruang PPN Brondong landai dan rata. Hal ini sangat mendukung berjalannya kegiatan perikanan yang ada di PPN Brondong, misalnya saja dalam hal pengangkutan hasil perikanan untuk didistribusikan.

- 3) Potensi kesesuaian pegawai PPN Brondong dengan bidangnya.

Pegawai dan staf PPN Brondong hampir semua lulusan bidang perikanan. Misalnya saja Kepala Pelabuhan yang lulusan sarjana perikanan. Hal ini merupakan salah satu penentu berhasilnya suatu pelabuhan dalam menjalankan kegiatan perikanan. Karena pegawai dan staf menguasai bidang perikanan dan bisa memberikan penyuluhan tentang perikanan kepada para nelayan. Sehingga nelayan yang ada di PPN Brondong bisa melakukan kegiatan perikanan dengan baik dan benar.

- 4) Tingkat penguasaan masyarakat terhadap teknologi penangkapan yang cukup baik.

Masyarakat di PPN Brondong cukup baik dalam penguasaan teknologi penangkapan. Hal ini dikarenakan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan baik oleh pegawai dan staf di PPN Brondong maupun oleh Dinas Perikanan dan Kelautan setempat. Hal ini juga sangat menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan perikanan dalam suatu pelabuhan.

- 5) Kondisi keamanan dan kenyamanan di PPN Brondong yang baik.

Di PPN Brondong keamanannya cukup baik. Ini bisa dilihat dari jumlah petugas keamanan yang ada di PPN Brondong, hal ini sangat menentukan kenyamanan nelayan dalam menjalankan kegiatan perikanan di PPN Brondong.

- 6) Pembaruan bangunan pelabuhan di PPN Brondong.

Bangunan pelabuhan di PPN Brondong saat ini sudah mengalami kerusakan di beberapa bagian bangunannya sehingga perlu dilakukan renovasi. Pemerintah telah mengambil tindakan dengan pembangunan kembali, hal ini bisa dilihat dari pembangunan baru PPDI disebelah lahan pelabuhan lama.

- 7) Dukungan pemerintah serta masyarakat nelayan bahwa PPN Brondong sebagai prioritas pembangunan Kota Lamongan.

Pemerintah dan masyarakat nelayan sangat mendukung bahwa PPN Brondong sebagai prioritas pembangunan Kota Lamongan. Hal ini dikarenakan Kota

Lamongan yang terletak di Utara Pulau Jawa dan mempunyai potensi perikanan yang sangat besar. Oleh karena itu, pendapatan dari PPN Brondong dapat meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini berarti pembangunan Kota Lamongan dapat berjalan lancar.

- 8) Akses jalan menuju PPN Brondong yang mudah.

PPN Brondong terletak di bagian kecamatan Brondong yang tidak jauh dari tengah kota Lamongan, sehingga jalan menuju PPN Brondong sangat mudah. Hal ini juga mempermudah masyarakat nelayan dalam mendistribusikan hasil perikanan dari perairan Lamongan, serta mempermudah semua orang yang berhubungan dengan kegiatan perikanan yang ada di PPN Brondong.

- 9) Pembayaran retribusi oleh masyarakat nelayan berjalan lancar.

Masyarakat nelayan PPN Brondong tidak merasa keberatan dengan adanya retribusi yang ada di sana. Hal ini terlihat dari lancarnya pembayaran retribusi yang ada di PPN Brondong.

- 10) Jumlah karyawan yang ada di PPN Brondong.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, jumlah karyawan yang ada di PPN Brondong sudah mencukupi yaitu sebanyak kurang lebih 100 karyawan.

#### - **Kelemahan (Weaknesses)**

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh PPN Brondong yaitu :

- 1) Perairan sekitar PPN Brondong berpotensi mengalami sedimentasi.

Hal ini dikarenakan sedikitnya hutan bakau yang ada di perairan Brondong sehingga potensi terjadinya sedimentasi di perairan Brondong sangat besar.

- 2) Kondisi perairan Brondong yang cukup terbuka dengan gelombang besar.

Perairan Brondong merupakan perairan terbuka. Dengan kata lain, tidak adanya pulau-pulau kecil yang membantu menahan gelombang, akan tetapi di PPN Brondong mempunyai penahan gelombang (*break water*) yang cukup bagus sehingga gelombang di sekitar perairan PPN Brondong tidak terlalu besar.

- 3) Nelayan yang ada di PPN Brondong dominan dengan nelayan andon.

Nelayan andon adalah nelayan yang berasal dari luar daerah Lamongan. Nelayan andon yang ada di PPN Brondong kebanyakan berasal dari Tuban, Jawa tengah dan Kalimantan. Hal ini menyebabkan persaingan antara nelayan lokal dan nelayan andon yang ada di PPN Brondong.

- 4) Kebersihan PPN Brondong yang terabaikan.

Kondisi PPN Brondong sangat kotor. Sehingga nelayan yang melakukan kegiatan perikanan merasa tidak nyaman. Kebersihan di PPN Brondong masih sangat kurang terjaga, sampah dan limbah pembuangan sisa hasil kegiatan nelayan berserakan di pinggir kolam pelabuhan, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

- 5) Tidak berjalannya pengelolaan pelelangan di PPN Brondong.

Penggunaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang ada di PPN Brondong yang belum optimal menyebabkan harga ikan labil, karena selama ini harga ikan ditentukan oleh pedagang/bakul. Padahal belum tentu harga tawar pedagang lebih tinggi daripada harga tawar pembeli dan nelayan. Tidak adanya pelelangan menyebabkan terganggunya pencatatan data yang penting untuk menentukan perkembangan perikanan tangkap. Pada musim ikan, hasil tangkap melimpah yang mengakibatkan harga ikan jatuh. Serta belum berfungsinya cold storage mengakibatkan para nelayan terpaksa menjual ikan dengan harga rendah karena takut rusak.

- 6) Sarana operasional di PPN Brondong yang kurang memadai.

Beberapa permasalahan teknis yang cukup mendasar selama pelaksanaan program kerja tahun 2011 adalah belum adanya instalasi pembuangan air limbah (IPAL), belum adanya sarana transport untuk membuang sampah keluar pelabuhan sehingga sampah-sampah menumpuk di pinggir kolam pelabuhan, serta belum berjalannya saluran air limbah di TPI karena elevasi dari TPI ke

saluran buang lebih rendah sehingga pada saat musim kemarau air limbah menggenang di saluran air dan berbau serta muncul banyak lalat.

7) Sarana jalan di dalam pelabuhan.

Permasalahan sarana di dalam pelabuhan yang cukup penting yaitu jalan di dalam pelabuhan. Keadaan jalan di dalam pelabuhan mengalami kerusakan dan berlubang di beberapa bagian, sehingga pada saat musim hujan, air menggenang di jalan yang berlubang tersebut.

8) Hasil tangkapan di PPN Brondong yang sangat tergantung musim.

Hasil tangkapan di PPN Brondong sangat berlimpah pada saat musim ikan. Tetapi sebaliknya, pada saat tidak musim ikan, hasil tangkapannya juga sangat kurang. Hal ini menyebabkan tidak stabilnya harga ikan.

9) Lama trip penangkapan yang minimal satu hari berpengaruh terhadap hasil tangkapan.

Pada saat musim ikan, ikan terdapat di perairan Brondong sangat melimpah. Tetapi pemanfaatan sumberdaya hayati aquatik tersebut tidak optimal karena trip penangkapan yang ada di PPN Brondong hanya satu hari. Seharusnya trip penangkapan ikan lebih dari satu hari sehingga hasil tangkapan bisa maksimal.

10) Jumlah alat tangkap dan kapal yang ada di PPN Brondong yang kurang.

Kapal yang ada di PPN Brondong adalah kapal motor dengan berat kurang dari 60 GT yaitu sekitar 1GT, 6-10 GT dan 10-30 GT, serta perahu tanpa motor. Begitu juga mengenai alat tangkap. Alat tangkap yang ada di PPN Brondong mayoritas adalah dogol tetapi ada juga alat tangkap yang lain, misalnya mini purse seine, payang, rawai, gill net dan lain-lain.

#### 4.4.1.2 Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

##### - Peluang (Opportunities)

Disamping kekuatan dan kelemahan, PPN Brondong juga memiliki beberapa peluang, diantaranya :

- 1) Adanya pengembangan kapal dan alat tangkap yang ada di PPN Brondong.

Hal ini ditandai dengan adanya penyuluhan-penyuluhan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun tenaga-tenaga yang ahli dalam bidang penangkapan. Hal ini sangat bermanfaat bagi para nelayan yang ada di PPN Brondong sehingga sumberdaya ikan yang ada bisa termanfaatkan secara optimal.

- 2) Pendistribusian ikan hasil tangkapan di PPN Brondong keluar kota Lamongan.

Ikan-ikan yang didistribusikan keluar kota Lamongan ada bermacam-macam jenis, misalnya udang, layur dan lain-lain. Sedangkan daerah pengirimannya adalah sekitar kota Lamongan.

- 3) Tingginya permintaan pasar akan ikan.

Keadaan ini ditandai dengan adanya pedagang dari luar daerah yang membeli ikan di TPI Brondong. Pada umumnya mereka pedagang ikan yang berasal dari kota-kota di luar Lamongan. Pada umumnya pedagang ikan yang berasal dari luar Brondong memesan ikan hasil tangkapan dari perairan Brondong.

- 4) Rencana ke depan untuk menjadikan PPN Brondong menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI).

Rencana tersebut ditandai dengan adanya pembangunan fasilitas baru di sebelah PPN Brondong, misalnya pembangunan kolam pelabuhan baru serta TPI baru.

- 5) Rencana pengadaan kapal untuk menggantikan kapal dibawah 10 GT.

Hal ini berkaitan erat dengan rencana pengembangan PPN Brondong menjadi PPDI Brondong. Dengan adanya kapal-kapal pengganti tersebut, sumberdaya ikan yang ada di perairan Brondong akan termanfaatkan secara optimal.

- 6) PPN Brondong membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbantu dengan adanya retribusi ataupun pajak penghasilan dari PPN Brondong. Retribusi ataupun pajak yang ditentukan pemerintah tidak memberatkan para nelayan serta pedagang yang memakai fasilitas yang ada di PPN Brondong.

- 7) Rencana pengoperasian pabrik es yang ada di PPN Brondong.

Dalam suatu pelabuhan, pabrik es sangat penting untuk membantu kelancaran kegiatan penangkapan. PPN Brondong sudah memiliki pabrik es, akan tetapi pabrik es tersebut belum beroperasi secara maksimal, sehingga para nelayan mendatangkan es dari luar pelabuhan yang tentunya akan menambah biaya pengeluaran selama satu kali trip penangkapan.

- 8) Rencana pembangunan jetty untuk PPN Brondong.

Rencana pembangunan jetty ini dimaksudkan agar kegiatan perikanan yang ada di PPN Brondong berjalan dengan lancar.

- **Ancaman (Threat)**

Adapun beberapa ancaman yang berada di PPN Brondong yaitu :

- 1) Pengambilan es batu dari luar PPN Brondong.

Pabrik pembuatan es balok di PPN Brondong belum bisa mencukupi stok es batu yang ada di PPN Brondong karena jumlah karyawan dan alat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan es para nelayan, sehingga para nelayan membeli es batu dari luar PPN Brondong. Hal ini menyebabkan pabrik es yang berada di PPN Brondong tidak dapat berjalan lancar.

- 2) PPN Brondong yang berpotensi terjadinya bencana.

Bentangan ruang yang landai dan rata serta tidak adanya pembantupenahan gelombang seperti pulau-pulau kecil membuat PPN Brondong sangat rawan terjadi bencana alam seperti tsunami.

- 3) Pengusaha perikanan yang mayoritas berasal dari luar daerah yang menyebabkan persaingan dan perselisihan.

Para pedagang ataupun tengkulak yang membeli ikan di PPN Brondong kebanyakan berasal dari luar daerah, misalnya Tuban dan daerah-daerah sekitar kota Lamongan. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan antara pedagang

lokal dengan pedagang pendatang tersebut. Tetapi hal ini belum pernah terjadi perselisihan atau persaingan yang tidak sehat di PPN Brondong.

4) Pengaruh kawasan pariwisata Tanjung Kodok dengan PPN Brondong.

Kawasan wisata Tanjung Kodok salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan, lokasi Tanjung Kodok cukup dekat dengan PPN Brondong sehingga wisatawan setelah mengunjungi tempat wisata tersebut, mereka singgah di PPN Brondong untuk membeli hasil perikanan sehingga harga ikan mengalami kenaikan. Hal itu sangat menguntungkan bagi para pedagang tetapi tidak dengan nelayan dan pembeli lokal.

5) Perubahan kebijakan pemerintah tentang pengembangan dan pembangunan kawasan PPN Brondong.

Hal ini merupakan ancaman yang sangat besar, karena dalam rencana pembangunan pelabuhan, pemerintah adalah sebagai penentu apakah pelabuhan tersebut jadi dikembangkan atau tidak.

6) Pengaruh persaingan yang tidak sehat dan perselisihan antara nelayan lokal dan nelayan andon (nelayan pendatang).

Persaingan antara nelayan lokal dan nelayan andon sering menyebabkan konflik di PPN Brondong. Hal ini menyebabkan terganggunya kegiatan perikanan yang ada di PPN Brondong.

7) Pengaruh persaingan yang tidak sehat dan perselisihan antara pedagang lokal dan pedagang pendatang.

Pedagang pendatang yang berasal dari luar kota biasanya membeli ikan dengan harga yang lebih tinggi dari pada pedagang lokal. Hal ini juga menyebabkan sering terjadinya konflik di PPN Brondong.

8) Pengaruh harga ikan dengan pedagang pendatang.

Di PPN Brondong terdapat nelayan andon dan pedagang pendatang dari luar wilayah Brondong, sehingga terjadi perselisihan antara pedagang lokal dan

pedagang pendatang. Hal ini menyebabkan harga ikan di TPI mengalami ketidakstabilan harga.

#### 4.4.2 Hasil Quisioner

Quisioner penelitian disebar kepada 30 responden, dengan responden internal seperti para staf PPN Brondong, TPI Brondong, dan nelayan, baik nelayan lokal maupun nelayan andon, serta pedagang, baik pedagang lokal maupun pedagang pendatang untuk mendapatkan data faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan PPN Brondong serta data faktor eksternal yaitu aspek peluang dan ancaman.

Dalam penelitian ini terdapat dua quisioner yaitu quisioner pembobotan dan quisioner rating. Masing-masing quisioner diberikan kepada 30 responden. Quisioner diberikan kepada responden dengan hari yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar para responden tidak merasa kebingungan dalam mengisi quisioner tersebut. Untuk mengetahui keinginan dari para penduduk secara keseluruhan sebaiknya dilakukan tidak hanya pada ketentuan masing-masing lembar quisioner, sehingga dalam pemberian lembar quisioner saling melengkapi keinginan dari semua pihak.

#### 4.4.3 Pengolahan Data Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dalam faktor-faktor strategis, baik faktor internal maupun faktor eksternal tahapan selanjutnya adalah pengolahan data untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan data yang didapat maka dibuat satu tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary). Kemudian keduanya diberi total skor dan diproyeksikan kedalam diagram analisa SWOT untuk menentukan posisi strategi PPN Brondong. Posisi strategi PPN Brondong ini disesuaikan dengan hasil quisioner dari beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

#### 4.4.4 Implementasi pada matrik SWOT dan strategi PPN Brondong

Berdasarkan hasil pengolahan data internal dan data eksternal yang dilakukan, diperoleh total skor masing-masing faktor :

- ❖ Total skor IFAS untuk faktor kekuatan : 1,1633
- ❖ Total skor IFAS untuk faktor kelemahan : 0,9427
- ❖ Total skor EFAS untuk faktor peluang : 1,1820
- ❖ Total skor EFAS untuk faktor ancaman : 1,0125

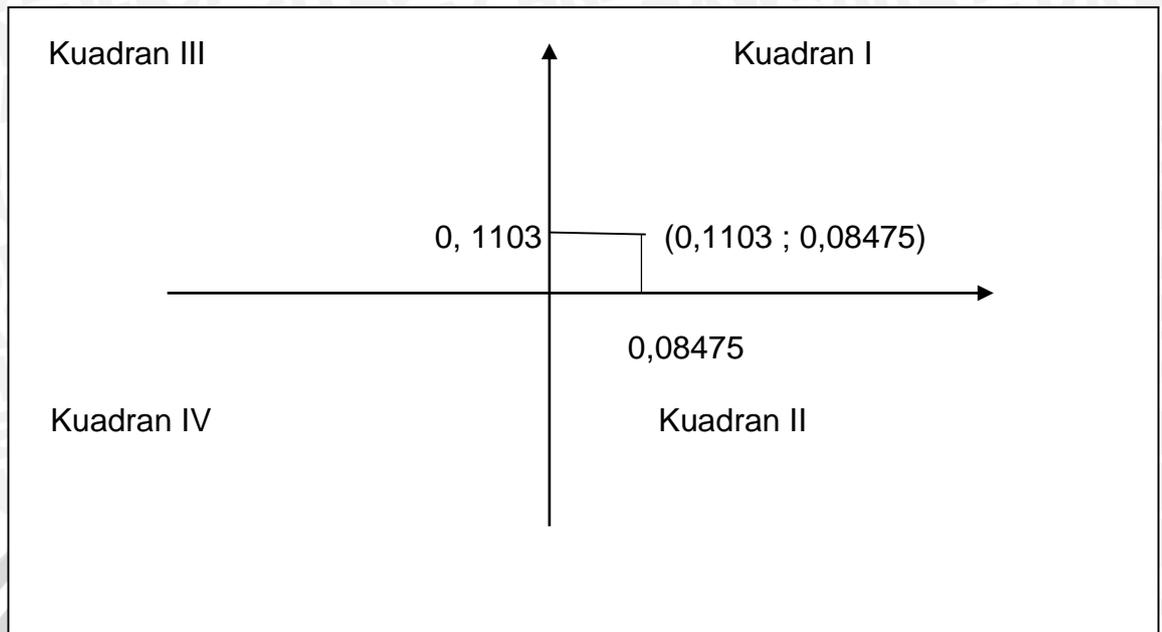
Dari total skor tersebut, dapat ditentukan titik koordinat strategi pemanfaatan fasilitas PPN Brondong pada diagram SWOT. Dalam hal ini sebagai sumbu horizontal (X) adalah faktor-faktor internal, nilai dari koordinat X adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{(\text{Total skor IFAS untuk kekuatan} - \text{Total skor IFAS untuk kelemahan})}{2}$$
$$= \frac{(1,1633 - 0,9427)}{2} = 0,1103$$

Sedangkan sebagai sumbu (Y) adalah faktor-faktor eksternal, nilai koordinat Y sebagai berikut :

$$Y = \frac{(\text{Total skor EFAS untuk peluang} - \text{Total skor EFAS untuk ancaman})}{2}$$
$$= \frac{(1,1820 - 1,0125)}{2} = 0,08475$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka posisi strategi pemanfaatan fasilitas PPN Brondong berada di kuadran



Gambar 7 Diagram Analisa SWOT

Hasil yang didapat dari diagram SWOT adalah PPN Brondong berada di kuadran I yang artinya fasilitas PPN Brondong Lamongan memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar. Sehingga strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) yaitu strategi SO (*Strengths Opportunities*) yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada di PPN Brondong Lamongan untuk mendapatkan peluang yang sebesar-besarnya.

Dalam perhitungan yang dilakukan dapat diketahui skor kekuatan adalah 2,1943 dan skor kelemahan adalah 2,0062. Bisa dilihat bahwa skor kekuatan lebih besar bila dibandingkan skor kelemahan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan pelabuhan cukup lama. Oleh karena itu, pelabuhan tersebut mempunyai banyak kelebihan atau kekuatan

dibanding dengan kelemahan. Salah satunya adalah dukungan pemerintah bahwa PPN Brondong sebagai prioritas pembangunan. Selain itu, jalan menuju PPN Brondong sangat mudah. Tetapi terdapat pula beberapa kelemahan yang harus diperhatikan, salah satunya adalah jumlah kapal dan alat tangkap yang beroperasi di pelabuhan tersebut sangat sedikit. Hal ini tidak sesuai dengan SDA yang dimiliki oleh perairan Lamongan.

Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu peluang adalah 2,2500 dan ancaman adalah 2,1331. Seperti disebutkan diatas bahwa PPN Brondong termasuk pelabuhan yang cukup lama, maka sedikit peluang-peluang yang belum termanfaatkan. Misalnya saja adanya rencana pengembangan kapal dan alat tangkap yang ada di PPN Brondong serta pendistribusian hasil perikanan ke luar kota Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa PPN Brondong mempunyai kesempatan bagus untuk memanfaatkan dan mengembangkan pelabuhan apabila memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Selain peluang, di PPN Brondong juga terdapat beberapa ancaman yang harus diperhatikan untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yang ada. Misalnya rencana perubahan kebijakan pemerintah tentang pengembangan dan pembangunan kawasan PPN Brondong.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

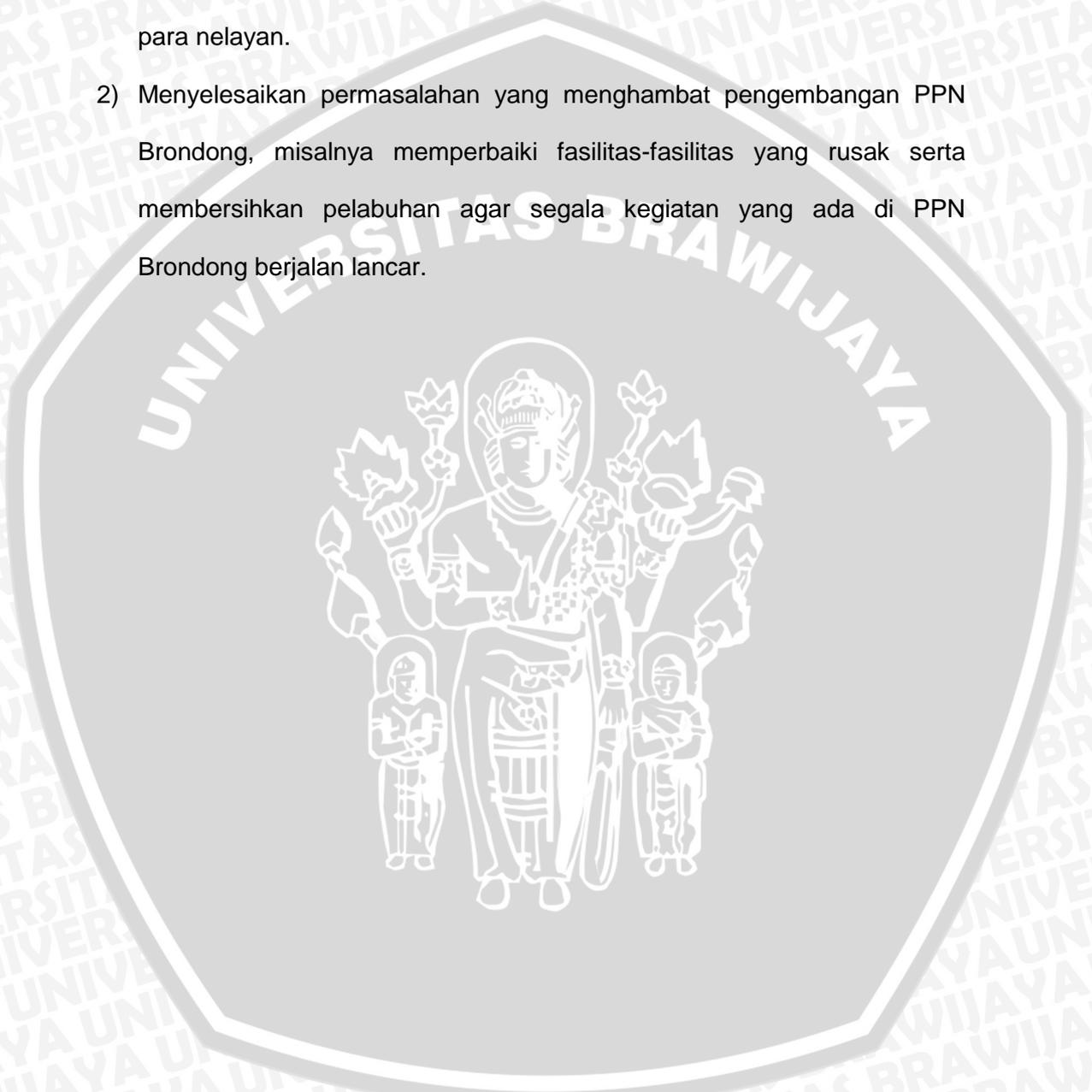
Berdasarkan analisa pada pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kondisi PPN Brondong sampai saat ini dalam keadaan baik. Baik fasilitas-fasilitas yang ada maupun kegiatan perikanan yang berlangsung di PPN Brondong. Tetapi ada beberapa fasilitas yang belum dimanfaatkan secara optimal, misalnya pabrik es.
2. Dari pengolahan data yang dilakukan, diperoleh titik koordinat strategi pemanfaatan fasilitas PPN Brondong pada matrik SWOT yaitu  $X = 0,1103$  dan  $Y = 0,08475$  atau  $(X,Y) (0,1103 ; 0,08475)$ . Sehingga PPN Brondong berada pada kuadran I karena memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar dan strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) yaitu strategi SO (*Strengths Opportunities*) yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada di PPN Brondong Lamongan untuk mendapatkan peluang yang sebesar-besarnya.
3. Skor kekuatan dan kelemahan berturut-turut adalah 2,1943 dan 2,0062. Ini berarti bahwa skor kekuatan di PPN Brondong lebih besar dari pada skor kelemahan yang ada di PPN Brondong. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu peluang adalah 2,2500 dan ancaman adalah 2,1331.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Agar pemerintah segera menyelesaikan pembangunan PPDI secepatnya guna meningkatkan kesejahteraan nelayan dan memperlancar kegiatan para nelayan.
- 2) Menyelesaikan permasalahan yang menghambat pengembangan PPN Brondong, misalnya memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak serta membersihkan pelabuhan agar segala kegiatan yang ada di PPN Brondong berjalan lancar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2002. Kebersihan dan sanitasi. Operasional Pelabuhan Perikanan ( PP ) dan Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) bidang kebersihan dan sanitasi. Proyek Pengembangan PP/PPI, Departemen Pertanian. Jakarta. 26 halaman.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Gross Tonage Sebagai Istilah Ukuran Kapal, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Probolinggo. Jawa Timur. 15 hal.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per. 16/MEN/2006. 2006. Pelabuhan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 16 hal.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per. 05/MEN/2007. 2007. Penyelenggaraan Sistem Pemantauan Kapal Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 16 hal.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per. 05/MEN/2008. 2008. Usaha Perikanan Tangkap. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 16 hal.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jendral Pengawas dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. 2008. Standart Operasional Prosedur Sistem Pemantauan Kapal Perikanan (Vessel Monitoring System), Departemen Kelautan dan Perikanan 2008.
- Direktorat Jendral Perikanan. 1981. Standart Rencana Induk dan Pokok-pokok Desain Untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan, PT. Incone. Jakarta. 197 hal.
- Febrianda. 2012. Kumpulan Makalah Pilihan. [http://www. Google. com/](http://www.Google.com/) Kumpulan makalah. Diakses tanggal 27 Mei 2012.
- Harto, B. 1995. Studi Kemungkinan Pengembangan PPI Lempasing Teluk Betung Bandar Lampung, Skripsi (Tidak dipublikasikan). Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan. IPB. Bogor.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jendral Perikanan Tangkap Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. 2011. Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Brondong-Lamongan. Hal 1-104.
- Lubis, E. 1989. Peningkatan Aktivitas Dalam Menunjang Perkembangan Pelabuhan Perikanan di Masa Yang Akan Datang, Fakultas Perikanan. IPB. Prosiding Perikanan. Jakarta. Hal 272 – 275.
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan, Laboratorium Pelabuhan Perikanan, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Martinus. 2006. Pelabuhan Perikanan., Universitas Brawijaya. Malang. 104 hal

- Misran. 1985. Studi Orientasi Terhadap Pangkalan Pendaratan Ikan di Sibolga dan kemungkinan pengembanganya. Skripsi (Tidak di publikasikan), Fakultas Perikanan. IPB. Bogor.
- Mukhtar. 2012. Standar Operasional Prosedur *Vessel Monitoring System*. Direktorat Sarana dan Prasarana Pengawasan Ditjen P2SDKP. Jakarta.
- Murdiyanto, B. 2004. Pelabuhan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 24 hal.
- Nazir. 2005. Metode Ilmiah, PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Noor, A. 2003. Analisis Kebijakan Pengembangan Marikultur di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Propinsi DKI Jakarta. IPB. Bogor.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tambunan, T.M.D. 1996. Deregulasi dan Tatanan Operasional Prasarana Perikanan, Direktorat Jendral Perikanan Departemen Pertanian. Jakarta.



Lampiran 1. Jenis dan Jumlah Ikan yang didaratkan di Pelabuhan  
Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2010

NO	JENIS IKAN	PRODUKSI IKAN		HARGA RATA2 (Rp.)
		VOLUME (Kg.)	NILAI (Rp.)	
1	2	3	4	5
1.	ALU – ALU	52.030	322.513.000	6.199
2.	AYAM – AYAM	712.220	4.567.751.000	6.413
3.	BANYAR	390.225	4.610.245.100	11.814
4.	BELOSO	890.350	5.241.676.500	5.887
5.	BAWAL HITAM	98.000	3.331.590.000	33.996
6.	BARONANG / SADAR	80.021	1.264.670.700	15.804
7.	CUCUT	490.307	6.348.767.700	12.949
8.	CAMPURAN	1.073.132	2.872.642.900	2.677
9.	CUMI - CUMI	836.460	17.294.407.100	20.676
10.	IKAN JAKET	191.990	2.823.364.000	14.706
11.	IKAN SEBELAH	112.250	1.525.619.000	13.591
12.	KAKAP MERAH	460.858	14.522.216.000	31.511
13.	KEMBUNG	182.120	1.504.096.800	8.259
14.	KUNINGAN	12.611.221	141.208.923.550	11.197
15.	KERAPU	214.690	4.477.734.000	20.857
16.	KERONG – KERONG	68.410	1.172.005.000	17.132
17.	KAPASAN	7.717.400	28.116.116.200	3.643
18.	KURISI	103.109	3.507.101.100	34.014
19.	KUWE	836.935	13.883.104.400	16.588
20.	LAYANG	5.079.727	46.520.581.700	9.158
21.	LENCAM	104.450	1.454.428.000	13.925
22.	LEMURU	272.222	1.479.679.500	5.436
23.	LEMADANG	209.230	1.914.081.000	9.148
24.	LAYUR	177.306	1.872.281.100	10.560
25.	MATA BESAR	7.715.795	51.011.706.700	6.611
26.	MANYUNG	1.646.113	22.309.550.050	13.553
27.	PIRIK	165.000	454.326.000	2.753
28.	PARI	1.734.789	15.827.067.300	9.123
29.	SELAR KUNING	256.299	2.001.974.700	7.811

30.	TENGIRI	522.700	16.440.535.000	31.453
31.	TETENGKEK	0	0	0
32.	TONGKOL	797.650	10.005.250.000	12.543
33.	TEMBANG	67.750	303.370.000	4.478
34.	TONANG	561.560	7.625.908.000	13.580
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>46.432.319</b>	<b>437.815.289.100</b>	<b>9.428</b>

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong, Tahun Anggaran 2010

**Lampiran 2. Jenis dan Jumlah Ikan Yang Didaratkan di PPN Brondong  
Tahun 2011**

NO.	JENIS IKAN	PRODUKSI IKAN		HARGA RATA2 (Rp)
		VOLUME (Kg)	NILAI (Rp)	
1	2	3	4	5
1.	ALU – ALU	88.900	630.985.000	6.800
2.	AYAM – AYAM	1.056.600	6.820.480.000	6.500
3.	BANYAR	183.328	2.485.886.900	14.000
4.	BELOSO	798.740	5.408.610.000	6.800
5.	BAWAL HITAM	44.900	1.084.540.000	28.300
6.	BARONANG / SADAR	34.500	923.430.000	26.700
7.	CUCUT	268.606	3.109.600.200	11.300
8.	CAMPURAN	564.540	1.494.074.000	2.900
9.	CUMI - CUMI	357.888	7.716.968.600	19.300
10.	IKAN JAKET	185.100	3.828.670.000	21.300
11.	IKAN SEBELAH	107.650	1.517.975.000	14.055
12.	KAKAP MERAH	310.750	10.510.425.000	33.795
13.	KEMBUNG	97.967	943.202.700	9.624
14.	KUNINGAN	15.735.315	172.369.566.200	10.954
15.	KERAPU	334.830	9.730.217.000	29.939
16.	KERONG – KERONG	138.875	2.838.012.500	20.417
17.	KAPAS-KAPAS	8.362.795	42.265.813.000	5.054
18.	KURISI	89.188	2.899.896.300	32.583
19.	KUWE	696.880	16.329.660.400	23.428
20.	LAYANG	5.423.944	60.976.010.800	11.242
21.	LENCAM	91.650	1.390.395.000	15.113
22.	LEMURU	52.666	505.072.200	9.530
23.	LEMADANG	143.540	1.570.762.000	10.989
24.	LAYUR	90.265	1.274.350.100	14.159

25.	MATA BESAR/SWANGGI	11.317.769	113.795.357.700	10.054
26.	MANYUNG	635.127	9.464.313.700	14.904
27.	PEPEREK	223.850	525.360.000	2.345
28.	PARI	775.444	9.109.521.600	11.754
29.	SELAR KUNING	38.345	346.306.400	9.113
30.	TENGGIRI	227.800	8.092.495.000	35.338
31.	TONGKOL	545.556	7.783.828.000	14.282
32.	TEMBANG	22.500	230.600.000	10.482
33.	TONANG	232.500	3.814.735.000	16.448
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>49.278.306</b>	<b>511.785.120.300</b>	

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong, Tahun Anggaran 2011

### Lampiran 3. Matrik SWOT Fasilitas PPN Brondong

#### Matriks Kekuatan dan Kelemahan

##### 1. Matrik Kekuatan

Faktor Strategi Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
	Model 1		Model 1
1) Respon masyarakat PPN Brondong terhadap kebijakan pemerintah	0,1004	3	0,3013
2) Potensi bentangan ruang yang landai dan rata	0,0817	2	0,1634
3) Potensi kesesuaian pegawai PPN Brondong dengan bidangnya	0,0938	3	0,2815
4) Tingkat penguasaan masyarakat nelayan terhadap teknologi penangkapan	0,1049	2	0,2097
5) Kondisi keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPN Brondong	0,1049	2	0,2097
6) Pentingnya pembaruan bangunan Pelabuhan di PPN Brondong	0,1071	2	0,2141
7) Dukungan pemerintah serta masyarakat nelayan bahwa PPN Brondong sebagai prioritas pembangunan	0,0905	2	0,1810
8) Akses jalan menuju PPN Brondong yang mudah	0,0971	2	0,1943
9) Kelancaran pembayaran retribusi oleh masyarakat nelayan PPN Brondong	0,1060	2	0,2119
10) Pentingnya penambahan jumlah karyawan di PPN Brondong	0,1137	2	0,2274
<b>Jumlah</b>	<b>1,0000</b>	<b>22</b>	<b>2,1943</b>

### Lampiran 3 (Lanjutan)

#### 2. Matrik Kelemahan

Faktor Strategi Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
	Model 1		Model 1
1) Potensi sedimentasi sekitar PPN Brondong yang sangat Besar	0,0971	1	0,0971
2) Kondisi perairan yang cukup terbuka dengan gelombang Besar	0,1071	2	0,2142
3) Pengaruh nelayan andon dominan yang ada di PPN Brondong	0,0984	2	0,1968
4) Pentingnya Kebersihan PPN Brondong yang Terabaikan	0,0971	2	0,1943
5) Pengelolaan pelelangan di PPN Brondong yang tidak Berjalan	0,0984	2	0,1968
6) Penambahan sarana operasional yang ada di PPN Brondong yang kurang memadai	0,1034	3	0,3101
7) Pentingnya sarana jalan di dalam pelabuhan PPN Brondong	0,0996	2	0,1993
8) Hasil tangkapan di PPN Brondong yang tergantung Musim	0,0996	2	0,1993
9) Penambahan lamanya trip penangkapan yang hanya 1 hari sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan	0,0959	2	0,1918
10) Penambahan jumlah kapal dan alat tangkap yang beroperasi di PPN Brondong	0,1034	2	0,2067
<b>Jumlah</b>	<b>1,0000</b>	<b>20</b>	<b>2,0062</b>

### Lampiran 3 (Lanjutan)

#### 3. Matrik Peluang

Faktor Strategi Peluang	Bobot	Rating	Skor
	Model 1		Model 1
1) Pengembangan kapal dan alat tangkap yang ada di PPN Brondong	0,1250	3	0,3750
2) Pendistribusian hasil perikanan PPN Brondong keluar kota Lamongan	0,1203	2	0,2405
3) Tingginya permintaan pasar akan ikan dari PPN Brondong	0,1345	2	0,2690
4) Rencana kedepan untuk menjadikan PPN menjadi PPDI Brondong	0,1250	2	0,2500
5) Rencana pengadaan kapal untuk menggantikan kapal dibawah 10 GT	0,1203	2	0,2405
6) PPN Brondong untuk membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0,1250	3	0,3750
7) Pengoperasian pabrik es yang ada di PPN Brondong	0,1234	2	0,2468
8) Rencana pembangunan <i>jetty</i> untuk PPN Brondong	0,1266	2	0,2532
Jumlah	1,0000	18	2,2500

#### 4. Matrik Ancaman

Faktor Strategi Ancaman	Bobot	Rating	Skor
	Model 1		Model 1
1) Pengambilan es batu dari luar PPN Brondong	0,1051	2	0,2102
2) Potensi bencana alam yang terjadi disekitar PPN Brondong	0,1331	2	0,2662
3) Potensi pengaruh pengusaha perikanan yang datang dari luar daerah	0,1331	3	0,3993
4) Potensi pengaruh kawasan pariwisata Tanjung Kodok dengan PPN Brondong	0,1226	2	0,2452
5) Perubahan kebijakan pemerintah tentang pengembangan dan pembangunan kawasan PPN Brondong	0,1191	2	0,2382
6) Potensi pengaruh konflik antara nelayan lokal dengan nelayan andon	0,1366	2	0,2732
7) Potensi pengaruh persaingan antara pedagang lokal dengan pedagang pendatang	0,1243	2	0,2487
8) Pengaruh harga ikan dengan pedagang pendatang	0,1261	2	0,2522
Jumlah	1,0000	17	2,1331

#### Lampiran 4. Pengolahan Data Faktor Internal (Lanjutan)

##### 5. Matrik Internal Factors Analysis Summary (IFAS) Faktor Strategi Kekuatan

Faktor Strategi Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
	Model 2		Model 2
1) Respon masyarakat PPN Brondong terhadap kebijakan pemerintah	0,0532	3	0,1597
2) Potensi bentangan ruang yang landai dan rata	0,0433	2	0,0866
3) Potensi kesesuaian pegawai PPN Brondong dengan bidangnya	0,0497	3	0,1492
4) Tingkat penguasaan masyarakat nelayan terhadap teknologi penangkapan	0,0556	2	0,1112
5) Kondisi keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPN Brondong	0,0556	2	0,1112
6) Pentingnya pembaruan bangunan Pelabuhan di PPN Brondong	0,0568	2	0,1135
7) Dukungan pemerintah serta masyarakat nelayan bahwa PPN Brondong sebagai prioritas pembangunan	0,0480	2	0,0960
8) Akses jalan menuju PPN Brondong yang mudah	0,0515	2	0,1030
9) Kelancaran pembayaran retribusi oleh masyarakat nelayan PPN Brondong	0,0562	2	0,1123
10) Kebersihan PPN Brondong yang selalu terjaga	0,0603	2	0,1205
Jumlah	0,5301	22	1,1633

#### Lampiran 4 (Lanjutan)

##### 6. Matrik Internal Factors Analysis Summary (IFAS) Faktor Strategi Kelemahan

Faktor Strategi Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
	Model 2		Model 2
1) Potensi sedimentasi sekitar PPN Brondong yang sangat besar	0,0456	1	0,0456
2) Kondisi perairan yang cukup terbuka dengan gelombang besar	0,0503	2	0,1006
3) Pengaruh nelayan andon dominan yang ada di PPN Brondong	0,0462	2	0,0925
4) Penambahan jumlah karyawan di PPN Brondong yang relatif sedikit	0,0456	2	0,0913
5) Pengelolaan pelelangan di PPN Brondong yang tidak berjalan	0,0462	2	0,0925
6) Penambahan sarana operasional yang ada di PPN	0,0486	3	0,1457

Brondong yang kurang memadai			
7) Pentingnya lahan yang luas untuk mengembangkan PPN Brondong	0,0468	2	0,0936
8) Hasil tangkapan di PPN Brondong yang tergantung musim	0,0468	2	0,0936
9) Penambahan lamanya trip penangkapan yang hanya 1 hari sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan	0,0451	2	0,0901
10) Penambahan jumlah kapal dan alat tangkap yang beroperasi di PPN Brondong	0,0486	2	0,0971
Jumlah	0,4699	20	0,9427

### Lampiran 5. Pengolahan Data Faktor Eksternal (Lanjutan)

#### 7. Matrik Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS) Faktor Strategi Peluang

Faktor Strategi Peluang	Bobot	Rating	Skor
	Model 2		Model 2
1) Pengembangan kapal dan alat tangkap yang ada di PPN Brondong	0,0657	3	0,1970
2) Pendistribusian hasil perikanan PPN Brondong keluar kota Lamongan	0,0632	2	0,1264
3) Tingginya permintaan pasar akan ikan dari PPN Brondong	0,0707	2	0,1413
4) Rencana kedepan untuk menjadikan PPN menjadi PPDI Brondong	0,0657	2	0,1313
5) Rencana pengadaan kapal untuk menggantikan kapal dibawah 10 GT	0,0632	2	0,1264
6) PPN Brondong untuk membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0,0657	3	0,1970
7) Pengoperasian pabrik es yang ada di PPN Brondong	0,0648	2	0,1297
8) Rencana pembangunan <i>jetty</i> untuk PPN Brondong	0,0665	2	0,1330
Jumlah	0,5254	18	1,1820

8. Matrik Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS) Faktor Strategi Ancaman

Faktor Strategi Ancaman	Bobot	Rating	Skor
	Model 2		Model 2
1) Pembatasan lahan untuk pengembangan PPN Brondong	0,0499	2	0,0998
2) Potensi bencana alam yang terjadi disekitar PPN Brondong	0,0632	2	0,1264
3) Potensi pengaruh pengusaha perikanan yang datang dari luar daerah	0,0632	3	0,1895
4) Potensi pengaruh pariwisata sebagai kompetitor kawasan PPN Brondong	0,0582	2	0,1164
5) Perubahan kebijakan pemerintah tentang pengembangan dan pembangunan kawasan PPN Brondong	0,0565	2	0,1131
6) Potensi pengaruh konflik antara nelayan lokal dengan nelayan Andon	0,0648	2	0,1297
7) Potensi pengaruh persaingan antara pedagang lokal dengan pedagang pendatang	0,0590	2	0,1180
8) Pengaruh harga ikan dengan pedagang pendatang	0,0599	2	0,1197
Jumlah	0,4746	17	1,0125

## Lampiran 6

Nama : .....

Alamat : .....

Pekerjaan : .....

Jabatan : .....

### QUISIONER PEMBOBOTAN

#### **Petunjuk:**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) di setiap pertanyaan dibawah ini.

Pertanyaan (Stakholder)

#### Kekuatan

1. Bagaimana respon masyarakat PPN Brondong terhadap kebijakan pemerintah?
  - a. Kurang baik
  - b. Cukup baik
  - c. Baik
  - d. Sangat Baik
2. Bagaimanakah potensi bentangan ruang yang landai dan rata?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
3. Potensi kesesuaian pegawai PPN Brondong dengan bidangnya?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
4. Pentingkah tingkat penguasaan masyarakat nelayan terhadap teknologi penangkapan?

- a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
5. Pentingkah keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPN Brondong?
- a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
6. Pentingkah pembaruan bangunan Pelabuhan di PPN Brondong?
- a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
7. Pentingkah dukungan pemerintah serta masyarakat nelayan bahwa PPN Brondong sebagai prioritas pembangunan?
- a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
8. Akses jalan menuju PPN Brondong yang mudah?
- a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
9. Kelancaran pembayaran retribusi oleh masyarakat nelayan PPN Brondong?
- a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
- 10) Pentingnya penambahan jumlah karyawan di PPN Brondong?
- a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting

### **Kelemahan**

1. Potensi sedimentasi sekitar PPN Brondong yang sangat besar?
- a. Kurang Berpotensi
- b. Cukup Berpotensi
- c. Berpotensi
- d. Sangat Berpotensi

2. Kondisi perairan yang cukup terbuka dengan gelombang besar?
  - a. Kurang Berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi
3. Pengaruh nelayan andon dominan yang ada di PPN Brondong?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
4. Pentingnya kebersihan PPN Brondong yang terabaikan?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
5. Pengelolaan pelelangan di PPN Brondong yang tidak berjalan?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
6. Penambahan sarana operasional yang ada di PPN Brondong yang kurang memadai?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
7. Pentingnya Sarana jalan di dalam pelabuhan PPN Brondong?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
8. Hasil tangkapan di PPN Brondong yang tergantung musim?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
9. Penambahan lamanya trip penangkapan?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
10. Penambahan jumlah kapal dan alat tangkap yang beroperasi di PPN Brondong?

- a. Kurang Berpotensi
- b. Cukup Berpotensi
- c. Berpotensi
- d. Sangat Berpotensi

### Peluang

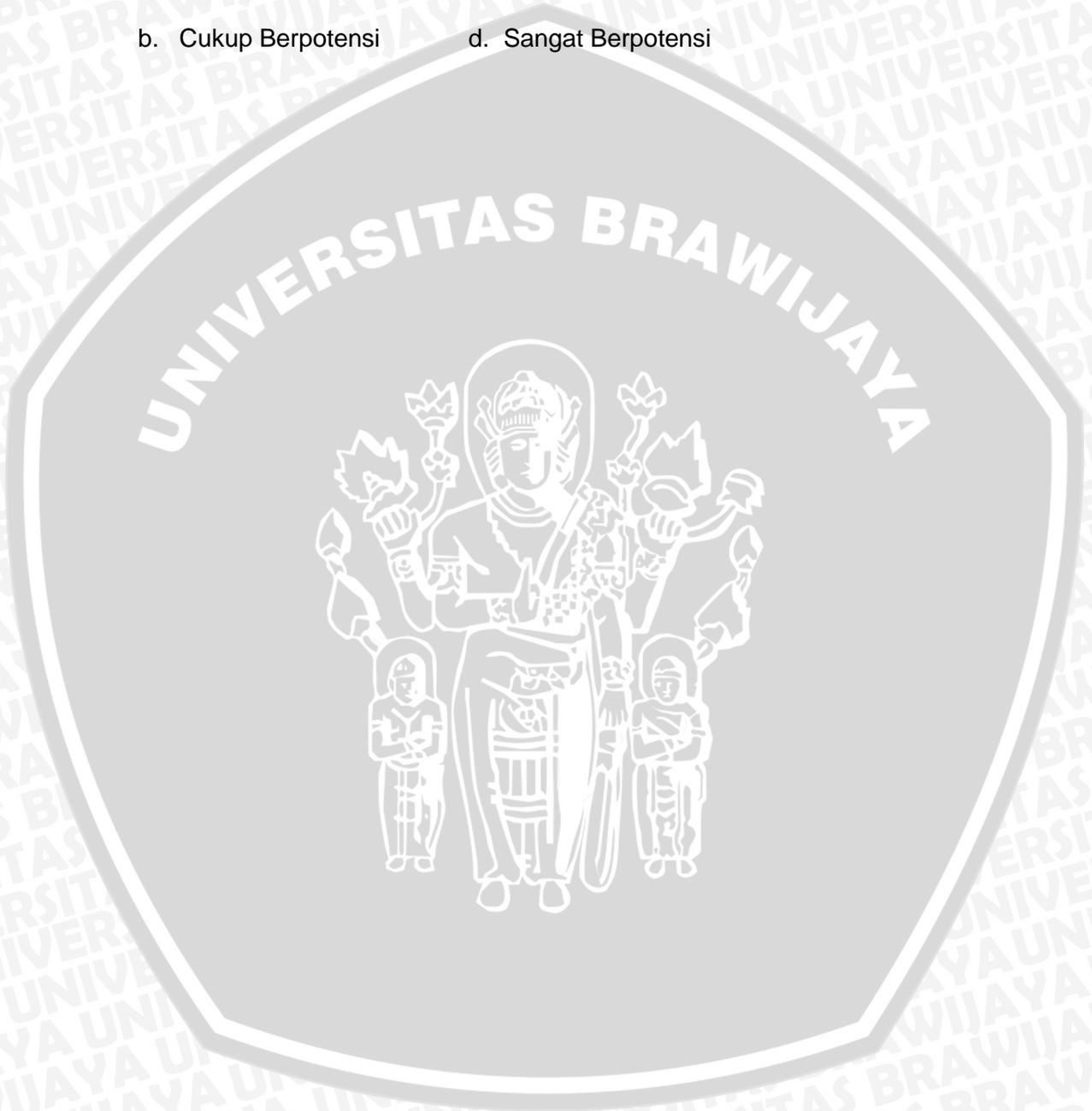
1. Pengembangan kapal dan alat tangkap yang ada di PPN Brondong?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
2. Pendistribusian hasil perikanan PPN Brondong keluar kota Lamongan?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
3. Tingginya permintaan pasar akan ikan dari PPN Brondong?
  - a. Kurang Berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi
4. Rencana kedepan untuk menjadikan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
5. Rencana pengadaan kapal untuk menggantikan kapal dibawah 10 GT?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
6. PPN Brondong untuk membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
7. Pengoperasian pabrik es yang ada di PPN Brondong?
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting

8. Rencana pembangunan *jetty* untuk PPN Brondong?
- Kurang Penting
  - Cukup Penting
  - Penting
  - Sangat Penting

### **Ancaman**

- Pengambilan es batu dari luar PPN Brondong?
  - Kurang Penting
  - Cukup Penting
  - Penting
  - Sangat Penting
- Potensi bencana alam yang terjadi disekitar PPN Brondong?
  - Tidak Berpotensi
  - Berpotensi
  - Cukup berpotensi
  - Sangat Berpotensi
- Potensi pengaruh pengusaha perikanan yang datang dari luar daerah?
  - Tidak Berpotensi
  - Cukup Berpotensi
  - Berpotensi
  - Sangat Berpotensi
- Potensi pengaruh kawasan pariwisata Tanjung Kodok dengan PPN Brondong?
  - Tidak Berpotensi
  - Cukup Berpotensi
  - Berpotensi
  - Sangat Berpotensi
- Perubahan kebijakan pemerintah tentang pengembangan dan pembangunan kawasan PPN Brondong?
  - Kurang Penting
  - Cukup Penting
  - Penting
  - Sangat Penting
- Potensi pengaruh konflik antara nelayan lokal dengan nelayan andon?
  - Tidak Berpotensi
  - Cukup Berpotensi
  - Berpotensi
  - Sangat Berpotensi
- Potensi pengaruh persaingan antara pedagang lokal dengan pedagang pendatang?

- a. Tidak Berpotensi
- b. Cukup Berpotensi
- 8. Pengaruh harga ikan dengan pedagang pendatang?
  - a. Tidak Berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi



## Lampiran 7

Nama : .....

Alamat : .....

Pekerjaan : .....

Jabatan : .....

### QUISSIONER RATING

#### **Petunjuk:**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) di setiap pertanyaan dibawah ini.

Pertanyaan (Stakholder)

#### **Kekuatan**

1. Apakah kebijakan yang menyangkut masyarakat PPN Brondong berjalan sesuai rencana?
  - a. Kurang Berjalan
  - b. Cukup Berjalan
  - c. Berjalan
  - d. Sangat Berjalan
2. Pemanfaatan potensi bentangan alam yang landai dan rata?
  - a. Kurang Berjalan
  - b. Cukup Berjalan
  - c. Berjalan
  - d. Sangat Berjalan
3. Jalannya tugas pegawai PPN Brondong yang sesuai dengan bidangnya?
  - a. Kurang Berjalan
  - b. Cukup Berjalan
  - c. Berjalan
  - d. Sangat Berjalan
4. Penguasaan teknologi penangkapan oleh nelayan PPN Brondong?
  - a. Kurang berjalan
  - b. Cukup Berjalan
  - c. Berjalan
  - d. Sangat Berjalan

- b. Cukup berjalan                      d. Sangat Berjalan
5. Pemanfaatan kondisi lingkungan PPN Brondong yang kondusif?
- a. Kurang Berjalan                      c. Berjalan  
b. Cukup Berjalan                      d. Sangat Berjalan
6. Dukungan pemerintah serta masyarakat bahwa PPN Brondong menjadi prioritas pembangunan?
- a. Kurang Berjalan                      c. Berjalan  
b. Cukup berjalan                      d. Sangat Berjalan
7. Apakah jalan di PPN Brondong mudah dijangkau?
- a. Sulit Dijangkau                      c. Mudah Dijangkau  
b. Cukup Mudah Dijangkau                      d. Sangat Mudah Dijangkau
8. Jalannya pembayaran retribusi di PPN Brondong?
- a. Kurang Berjalan                      c. Berjalan  
b. Cukup Berjalan                      d. Sangat Berjalan
9. Bagaimana kondisi kebersihan PPN Brondong?
- a. Kurang Bersih                      c. Cukup Bersih  
b. Bersih                      d. Sangat Bersih
10. Bagaimana kondisi bangunan yang ada di PPN Brondong?
- a. Kurang baik                      c. Cukup Baik  
b. Baik                      d. Sangat Baik

### **Kelemahan**

1. Pengaruh sedimentasi sekitar PPN Brondong cukup besar terhadap rencana pengembangan pelabuhan?
- a. Kurang Bagus                      c. Bagus  
b. Cukup Bagus                      d. Sangat Bagus

2. Pengaruh kondisi perairan yang cukup terbuka dengan gelombang besar terhadap PPN Brondong?
  - a. Kurang Bagus
  - b. Cukup Bagus
  - c. Bagus
  - d. Sangat Bagus
3. Pengaruh nelayan andon terhadap nelayan lokal yang ada di PPN Brondong?
  - a. Kurang Bagus
  - b. Cukup Bagus
  - c. Bagus
  - d. Sangat Bagus
4. Apakah kinerja karyawan yang ada di PPN Brondong berjalan?
  - a. Kurang Berjalan
  - b. Cukup Berjalan
  - c. Berjalan
  - d. Sangat Berjalan
5. Pengelolaan pelelangan di PPN Brondong?
  - a. Kurang Berjalan
  - b. Cukup Berjalan
  - c. Berjalan
  - d. Sangat Berjalan
6. Sarana operasi yang ada di PPN Brondong?
  - a. Kurang Layak
  - b. Cukup Layak
  - c. Layak
  - d. Sangat Layak
7. Pemanfaatan lahan PPN Brondong?
  - a. Kurang Termanfaatkan
  - b. Cukup Termanfaatkan
  - c. Termanfaatkan
  - d. Sudah Termanfaatkan Dengan Baik
8. Hasil tangkapan yang ada di PPN Brondong?
  - a. Sedikit
  - b. Cukup Banyak
  - c. Banyak
  - d. Sangat Banyak
9. Pengaruh lamanya trip penangkapan yaitu selama 1 hari terhadap hasil tangkapan?
  - a. Kurang Memuaskan
  - b. Cukup Memuaskan
  - c. Memuaskan
  - d. Sangat Memuaskan

10. Pemanfaatan alat tangkap dan kapal yang ada di PPN Brondong?
- Kurang Termanfaatkan
  - Cukup Termanfaatkan
  - Termanfaatkan
  - Sudah Termanfaatkan Dengan Baik

### Peluang

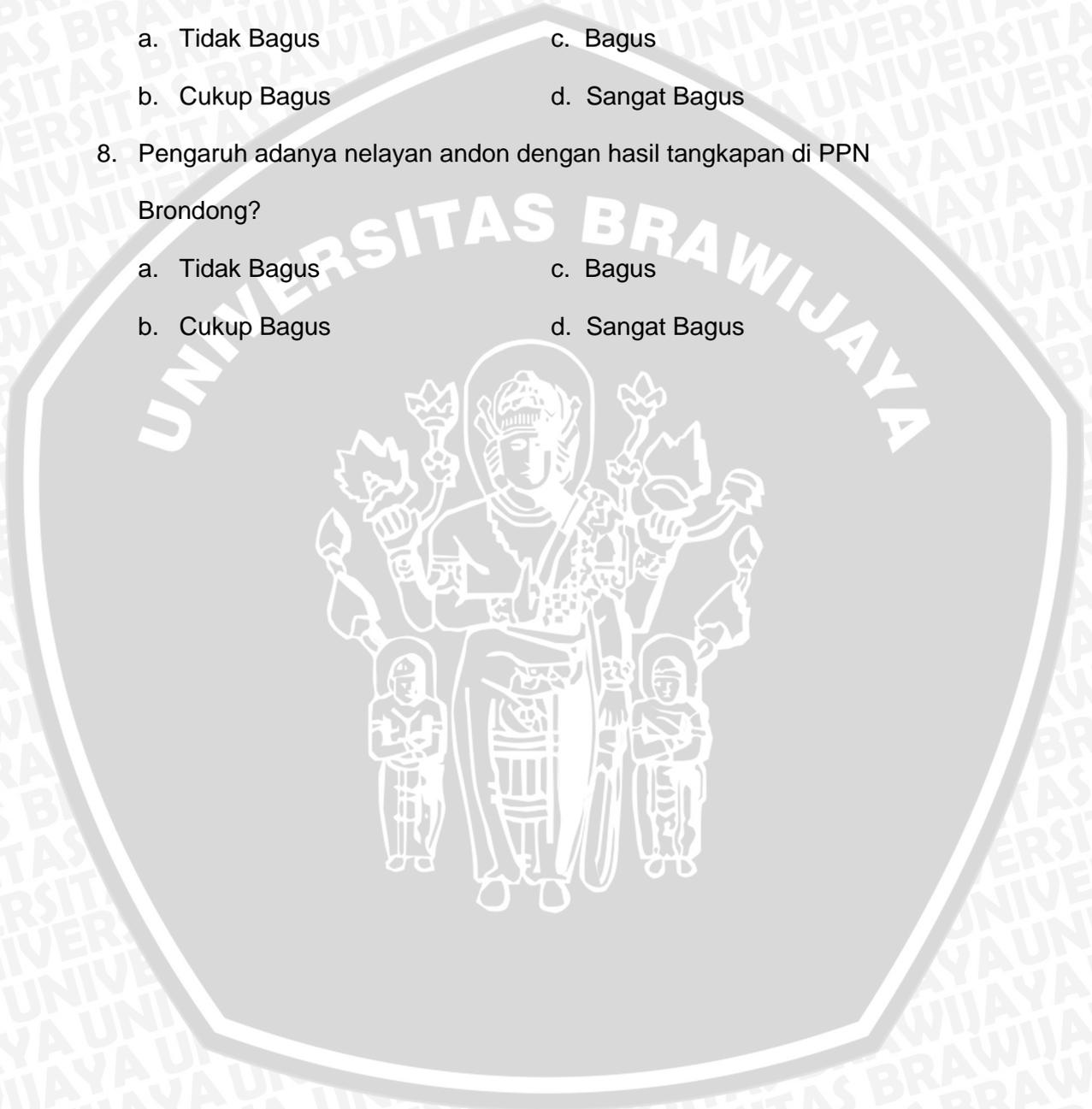
- Rencana pengembangan kapal dan alat tangkap yang ada di PPN Brondong?
  - Tidak Bermanfaat
  - Cukup Bermanfaat
  - Bermanfaat
  - Sangat Bermanfaat
- Pendistribusian hasil perikanan PPN Brondong ke luar kota Lamongan?
  - Tidak Berjalan
  - Cukup Berjalan
  - Berjalan
  - Berjalan Dengan Baik
- Tingginya permintaan pasar ikan di PPN Brondong?
  - Tidak Menguntungkan
  - Cukup Menguntungkan
  - Menguntungkan
  - Sangat Menguntungkan
- Dukungan masyarakat sekitar terhadap rencana pemerintah untuk menjadikan PPN Brondong menjadi PPD1?
  - Tidak Berjalan
  - Cukup Berjalan
  - Berjalan
  - Berjalan Dengan Baik
- Dukungan masyarakat tentang rencana pengadaan kapal untuk menggantikan kapal dibawah 10 GT?
  - Tidak Berjalan
  - Cukup Berjalan
  - Berjalan
  - Berjalan Dengan Baik
- PPN Brondong menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
  - Tidak Berjalan
  - Cukup Berjalan
  - Berjalan
  - Berjalan Dengan Baik
- Pengoperasian pabrik es yang ada di PPN Brondong?

- a. Tidak Berjalan
- b. Cukup Berjalan
- 8. Perencanaan pembangunan jetty di PPN Brondong?
  - a. Tidak Bermanfaat
  - b. Kurang Bermanfaat
  - c. Berjalan
  - d. Berjalan Dengan Baik
- a. Tidak Bermanfaat
- b. Kurang Bermanfaat
- c. Bermanfaat
- d. Sangat Bermanfaat

### Ancaman

1. Dukungan masyarakat tentang pembatasan lahan untuk pengembangan PPN Brondong?
  - a. Tidak Bermanfaat
  - b. Kurang Bermanfaat
  - c. Bermanfaat
  - d. Sangat Bermanfaat
2. Potensi bencana alam di kawasan PPN Brondong?
  - a. Tidak Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Berpengaruh
  - d. Sangat Berpengaruh
3. Pengaruh pengusaha perikanan yang datang dari luar daerah?
  - a. Tidak Bagus
  - b. Cukup Bagus
  - c. Bagus
  - d. Sangat Bagus
4. Pengaruh pariwisata Tanjung Kodok sebagai kompetitor kawasan PPN Brondong?
  - a. Tidak Bagus
  - b. Cukup Bagus
  - c. Bagus
  - d. Sangat Bagus
5. Perubahan kebijakan pemerintah tentang pembangunan dan pengembangan kawasan PPN Brondong?
  - a. Tidak Bermanfaat
  - b. Kurang Bermanfaat
  - c. Bermanfaat
  - d. Sangat Bermanfaat
6. Pengaruh adanya konflik yang terjadi antara nelayan andon dengan nelayan lokal terhadap pengembangan PPN Brondong?

- a. Tidak Bagus
- b. Cukup Bagus
- 7. Pengaruh persaingan antara pedagang lokal dengan pedagang pendatang terhadap pengembangan PPN Brondong?
  - a. Tidak Bagus
  - b. Cukup Bagus
  - c. Bagus
  - d. Sangat Bagus
- 8. Pengaruh adanya nelayan andon dengan hasil tangkapan di PPN Brondong?
  - a. Tidak Bagus
  - b. Cukup Bagus
  - c. Bagus
  - d. Sangat Bagus



## DAFTAR NAMA 30 SAMPEL RESPONDEN

## 15 Sampel responden untuk data eksternal

No	Nama	Umur	Nama Kapal	Alat Tangkap
1	NAJIB	33 TAHUN	PUTRA MAHERA	DOGOL
2	WARSIADI	37 TAHUN	SUBUR	DOGOL
3	MAHMUD	28 TAHUN	PUTRA MAHERA II	DOGOL
4	SEMANGGIH	38 TAHUN	TAMBAH PULUNG	DOGOL
5	JIWONO	31 TAHUN	PINENG	DOGOL
6	MARLIKAN	26 TAHUN	PUTRA SULUNG	DOGOL
7	MUHTADI	28 TAHUN	MAHARANI	DOGOL
8	MISUJUD	39 TAHUN	MEKAR SARI	DOGOL
9	WIBOWO	42 TAHUN	JALUR PANGAN III	DOGOL
10	SOLIKIN	40 TAHUN	SUMBER KUAT	DOGOL
11	SUPARMAN	27 TAHUN	RADEN JOYO	DOGOL
12	ARIP	34 TAHUN	CITRA BUANA J	DOGOL
13	BUDIONO	27 TAHUN	CAHAYA BARU	DOGOL
14	JEKI	28 TAHUN	KARYA SEJATI	DOGOL
15	SOPAN	32 TAHUN	SRIWIJAYA	DOGOL

## 15 Sampel responden data internal

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Dedi Sutisna, A.Pi	52 Tahun	Kepala PPN Brondong
2.	Sukardono, SH, M.Hum	57 Tahun	Kepala Seksi Pengembangan
3.	Amik Amiyoso, A.Pi, M.Si	52 Tahun	Kepala Seksi Tata Operasional
4.	Ir. Nur Muhaiminah	54 Tahun	Koordinator Data & Statistik Perikanan Seksi Tata Operasional
5.	Ir. Iryanto	55 Tahun	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
6.	Budi Wiyono, SE	52 Tahun	Koordinator Urusan Keuangan SUB. BAGUAN TATA USAHA
7.	Ir. Ririn Sugihariyati	46 Tahun	Koordinator Urusan Perencanaan & Program Sub Bagian Tata Usaha
8.	Sri Agung Prayitno, A.Pi	38 Tahun	Koordinator Perencanaan, Penataan Pelabuhan pada Seksi Tata Operasional
9.	Ir. Bowo Arinto	47 Tahun	Koordinator Fasilitas Usaha Pemberdayaan Masyarakat Perikanan, Pemantauan Wilayah Pesisir & Wisata Bahari pada Seksi Pengembangan
10	Graitto Hadianto, S.Pi	57 Tahun	Petugas Pelayanan Tehnisi Kapal Perikanan & Kesyahbandaran pada Seksi Tata Operasional
11	Jiwoto, S.Pi	50 Tahun	Koordinator Sarana Mesin pada Seksi Pengembangan
12	Budiono, S.Pi	52 Tahun	Koordinator Pengendalian Lingkungan & Pelayanan Masyarakat Perikanan pada Sub Bagian Tata Usaha
13	Diana Izati, S.Pi	51 Tahun	Peltugas Perencanaan Penataan Pelabuhan & Monev pada Seksi Pengembangan
14	Haryono	56 Tahun	Koordinator Pengelolaan Alat Berat pada Seksi Pengembangan
15	Sunaryo	55 Tahun	Petugas Sarana Bengkel dan Listrik pada Seksi Pengembangan

Lampiran 8

Main Facilities PPN Brondong



Breakwater



Dermaga



Jalan Pelabuhan



Kolam Pelabuhan

